



RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA MENENGAH (RPJM)

PROGRAM STUDI LINGUISTIK TERAPAN

FBSB UNY 2026 – 2028

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) Program Studi Linguistik Terapan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta periode 2026–2028 dapat diselesaikan dengan baik. Dokumen ini merupakan turunan operasional dari Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) 2026–2030 yang menjadi panduan bagi seluruh sivitas akademika dalam mengimplementasikan program-program strategis secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan.

Penyusunan RPJM ini didasarkan pada kesadaran bahwa pencapaian visi jangka panjang memerlukan perencanaan jangka menengah yang lebih operasional dan responsif terhadap dinamika tahunan. RPJM ini menjabarkan target-target RPJP ke dalam program dan kegiatan konkret pada rentang waktu tiga tahun ke depan (2026–2028), yang mencakup Fase I: Penguatan Fondasi (2026) dan Fase II: Pengembangan Mutu dan Riset Internasional (2027–2028).

Proses penyusunan RPJM ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) melalui serangkaian diskusi terfokus, rapat kerja, dan kajian mendalam. Dokumen ini diharapkan menjadi dokumen hidup yang akan ditinjau secara berkala setiap tahun untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan strategis.

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta (Rektor, para Wakil Rektor) yang telah memberikan kebijakan dan dukungan penuh terhadap pengembangan prodi.
2. Pimpinan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (Dekan, para Wakil Dekan) yang senantiasa memfasilitasi dan mengarahkan penyusunan dokumen perencanaan ini.
3. Tim penyusun RPJM yang telah bekerja keras, cermat, dan penuh dedikasi.
4. Seluruh dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan Program Studi Linguistik Terapan atas kontribusi pemikiran dan partisipasi aktifnya.

Kami menyadari bahwa dokumen ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga RPJM ini dapat diimplementasikan dengan konsisten, sehingga cita-cita Program Studi Linguistik Terapan menjadi pusat unggulan internasional dalam linguistik terapan pada tahun 2030 dapat terwujud.

Yogyakarta, 22 April 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Landasan Hukum dan Filosofis.....	6
1.3. Maksud dan Tujuan.....	7
1.4. Ruang Lingkup.....	8
BAB II PROFIL DAN KINERJA PROGRAM STUDI.....	9
2.1. Sejarah dan Perkembangan	9
2.2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi	10
2.3. Capaian Kinerja Periode 2021–2025	10
2.4. Analisis SWOT dan Isu Strategis.....	13
BAB III VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	17
3.1. Visi dan Misi.....	17
3.2. Tujuan	18
3.3. Sasaran Strategis	19
3.3.1 Bidang Pendidikan.....	20
3.3.2 Bidang Penelitian.....	20
3.3.3 Bidang Pengabdian kepada Masyarakat	21
3.3.4 Bidang Sumber Daya Manusia	21
3.3.5 Bidang Tata Kelola dan Kerja Sama	21
BAB IV ROADMAP PENGEMBANGAN JANGKA MENENGAH.....	23
4.1. Rasionalitas dan Kerangka Umum.....	23
4.2. Tahun 2026: Penguatan Fondasi (Fase I).....	24
4.3. Tahun 2027: Pengembangan Mutu dan Riset Internasional (Fase II).....	27
4.4. Tahun 2028: Pemantapan Riset Internasional (Fase II)	29
4.5. Visualisasi Roadmap.....	32
BAB V PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA.....	34
5.1. Program Strategis Berdasarkan Bidang Pengembangan.....	34
5.2. Matriks Keterkaitan Program dengan Tahun Roadmap.....	36
5.3. Indikator Kinerja Utama RPJM (2026–2028).....	37
5.4. Mekanisme Pencapaian Target	39

BAB VI STRATEGI IMPLEMENTASI	41
6.1. Strategi Umum.....	41
6.2. Pendanaan.....	43
6.3. Sumber Daya	44
6.4. Mitra Strategis	46
6.5. Monitoring dan Evaluasi	47
6.6. Risiko dan Mitigasi.....	49
BAB VII PENUTUP	50
7.1. Refleksi Akhir Perjalanan Strategis.....	50
7.2. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan.....	51
7.3. Harapan.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Capaian Kinerja (2021–2025).....	11
Tabel 2.2 Distribusi Topik Penelitian Mahasiswa (2022-2025)	13
Tabel 2.3 Analisis SWOT Prodi Linguistik Terapan.....	14
Tabel 3.1 Tujuan RPJM 2026-2028.....	18
Tabel 4.1 Target Capaian Tahun 2026 (Fase I)	25
Tabel 4.2 Target Capaian Tahun 2027 (Fase II)	28
Tabel 4.3 Target Capaian Tahun 2028 (Fase II)	31
Tabel 5.1 Program Strategis per Bidang Pengembangan (2026-2028).....	35
Tabel 5.2 Matriks Program Prioritas per Tahun (2026–2028).....	37
Tabel 5.3 Indikator Kinerja Utama RPJM (2026-2028)	38
Tabel 6.1 Proporsi Sumber Pendanaan (2026–2028)	43
Tabel 6.2 Target Mitra Strategis (2026–2028)	46
Tabel 6.3 Mekanisme Monitoring dan Evaluasi (2026-2028).....	48
Tabel 6.4 Identifikasi Risiko dan Strategi Mitigasi	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) Program Studi Linguistik Terapan 2026-2028 disusun sebagai dokumen operasional yang menjabarkan secara rinci target, program, dan indikator kinerja dari Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) 2026-2030. Sementara RPJP memberikan arah strategis dalam horizon lima tahun, RPJM berfungsi sebagai jembatan antara visi jangka panjang dengan rencana operasional tahunan (Renop) yang lebih konkret.

Program Studi Linguistik Terapan (S2) Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) telah melalui periode pengembangan yang signifikan pada tahun 2021–2025. Capaian yang berhasil diraih meliputi akreditasi nasional UNGGUL dari BAN-PT, akreditasi internasional AQAS dari lembaga Jerman, produktivitas penelitian dosen sebanyak 944 judul, serta total publikasi 982 artikel (205 Scopus + 777 SINTA). Capaian ini menjadi fondasi yang kokoh untuk memasuki tahap pengembangan berikutnya.

Perubahan status UNY dari PTN-BLU menjadi PTN-BH melalui Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 memberikan otonomi yang lebih luas bagi prodi dalam mengelola sumber daya dan menentukan arah pengembangan. Renstra UNY PTNBH 2023-2026 mengusung tema besar "Akselerasi Transformasi Kelembagaan dan Keilmuan", sementara Roadmap Penelitian FBSB 2025-2030 dan Renstra Penelitian UNY 2025-2030 (Peraturan Rektor Nomor 1 Tahun 2025) menekankan pentingnya penguatan riset berbasis Digital Humanities, peningkatan publikasi internasional, dan hilirisasi hasil penelitian.

RPJM 2026–2028 dirancang untuk mengimplementasikan dua fase awal RPJP, yaitu Fase I: Penguatan Fondasi (2026) dan Fase II: Pengembangan Mutu dan Riset Internasional (2027–2028). Dengan demikian, dokumen ini menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa target-target jangka pendek yang menjadi prasyarat bagi pencapaian visi 2030 dapat terwujud secara sistematis dan terukur

1.2.Landasan Hukum dan Filosofis

Penyusunan RPJM 2026–2028 didasarkan pada sejumlah landasan hukum yang memberikan kerangka normatif, serta landasan filosofis yang memberikan arah nilai bagi pengembangan Program Studi Linguistik Terapan. Kedua landasan ini saling melengkapi dalam membentuk basis rasionalitas dan legitimasi dokumen perencanaan.

1.2.1. Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan RPJM 2026-2028 mencakup peraturan perundang-undangan di tingkat nasional, kebijakan kementerian, serta regulasi internal Universitas Negeri Yogyakarta. Secara sistematis, landasan hukum tersebut disajikan dalam tabel berikut.

No.	Peraturan	Substansi Utama yang Relevan
1	Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional	Pasal 20 tentang kewajiban perguruan tinggi menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2	Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi	Pasal 45 tentang otonomi perguruan tinggi dalam pengelolaan akademik; Pasal 51 tentang penelitian sebagai bagian dari tridarma.
3	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Prinsip sistemik, terencana, terukur, dan berjangkauan dalam penyelenggaraan riset nasional.
4	Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi	Standar nasional pendidikan tinggi, termasuk standar penelitian.
5	Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta	Status PTN-BH UNY, otonomi, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya.
6	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi	Standar kompetensi lulusan, standar isi, proses, penilaian, dosen, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.
7	Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 (serta perubahannya)	Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menjadi acuan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

8	Peraturan Rektor UNY Nomor 1 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Penelitian UNY 2025–2030	Arah kebijakan riset UNY, indikator kinerja, target publikasi Scopus, HKI, dan kolaborasi internasional.
9	Peraturan Rektor UNY (Renstra PTNBH) 2023–2026	Tema "Akselerasi Transformasi Kelembagaan dan Keilmuan", visi universitas kependidikan kelas dunia.
10	Keputusan Dekan FBS UNY Nomor 04 c/2.1/2019 tentang Visi dan Misi FBSB	Visi FBSB sebagai fakultas unggul dalam ilmu dan pendidikan bahasa, sastra, dan seni di Asia Tenggara.
11	Statuta UNY (Permenristekdikti No. 35 Tahun 2017)	Organisasi, tata kelola, dan kewenangan universitas dalam mengembangkan program studi.

1.2.2. Landasan Filosofis

Pengembangan Prodi Linguistik Terapan berlandaskan pada nilai-nilai dasar UNY: Ketakwaan, Kemandirian, dan Kecendekiaan, serta nilai-nilai institusional FBSB: Akademis, Humanis, Inovatif, dan Profesional. Secara operasional, nilai-nilai ini dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip: (1) setiap kegiatan akademik menjunjung tinggi etika dan moral; (2) dosen dan mahasiswa didorong memiliki inisiatif dan kewirausahaan; (3) seluruh proses pendidikan dan penelitian didasarkan pada kebenaran ilmiah dan berpikir kritis; (4) penelitian dan pengabdian berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat; serta (5) kurikulum dan riset senantiasa mengakomodasi perkembangan teknologi.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan RPJM 2026–2028 adalah untuk menyediakan arah kebijakan operasional yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan bagi pengembangan Program Studi Linguistik Terapan dalam jangka menengah tiga tahun ke depan.

Tujuan RPJM ini adalah:

1. Memberikan arah strategis bagi pengembangan kurikulum, penelitian, pengabdian, SDM, tata kelola, dan kerja sama prodi pada tahun 2026-2028.
2. Menjabarkan target operasional dari RPJP 2026-2030 untuk dua fase pertama.
3. Menyediakan indikator kinerja yang terukur sebagai dasar monitoring dan evaluasi capaian tahunan.
4. Mengintegrasikan kebijakan universitas (Renstra UNY PTNBH) dan fakultas (Roadmap Penelitian FBSB) ke dalam program prodi.

5. Menjamin keberlanjutan peningkatan mutu dan daya saing prodi di tingkat nasional dan internasional.

1.4.Ruang Lingkup

RPJM 2026-2028 mencakup seluruh aspek pengembangan Program Studi Linguistik Terapan , meliputi:

- Bidang Pendidikan dan Pembelajaran: Kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, mobilitas mahasiswa, akreditasi.
- Bidang Penelitian: Publikasi, HKI, produk riset, pusat studi, kolaborasi riset.
- Bidang Pengabdian kepada Masyarakat: Program pemberdayaan berbasis riset, pelatihan literasi, konsultasi kebahasaan.
- Bidang Sumber Daya Manusia: Kualifikasi dosen, jabatan fungsional, pengembangan kompetensi tenaga kependidikan.
- Bidang Tata Kelola dan Kerja Sama: Sistem penjaminan mutu, database terintegrasi, kerja sama dalam dan luar negeri.
- Bidang Sarana dan Prasarana: Laboratorium bahasa digital, korpus bahasa, infrastruktur TIK.

BAB II

PROFIL DAN KINERJA PROGRAM STUDI

2.1. Sejarah dan Perkembangan

Program Studi Linguistik Terapan (S2) di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu program studi unggulan di Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB). Keberadaan program studi ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika kebutuhan nasional akan tenaga ahli yang tidak hanya menguasai teori linguistik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam berbagai ranak kehidupan, seperti pendidikan bahasa, penerjemahan, analisis wacana digital, perumusan kebijakan bahasa, serta komunikasi lintas budaya. Sejak awal pendiriannya, program studi ini dirancang sebagai respons strategis terhadap tuntutan global dan lokal akan sumber daya manusia yang kompeten di bidang linguistik terapan.

Secara historis, pendirian Program Studi Linguistik Terapan di UNY dilatarbelakangi oleh semakin kompleksnya persoalan kebahasaan di Indonesia, baik yang bersumber dari keberagaman bahasa daerah, pengaruh bahasa asing, maupun transformasi digital yang melahirkan bentuk-bentuk wacana baru. Prodi ini kemudian tumbuh dan berkembang seiring dengan penguatan visi UNY sebagai universitas kependidikan kelas dunia, serta didukung oleh sumber daya dosen yang produktif dan kurikulum yang adaptif

Berdasarkan data dari laman resmi prodi (lt.fbsb.uny.ac.id), Linguistik Terapan UNY saat ini telah memiliki:

- Akreditasi Nasional: **UNGGUL** dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)
- Akreditasi Internasional: **AQAS** (*Agency for Quality Assurance through Accreditation of Study Programmes*), yaitu pengakuan dari lembaga akreditasi asal Jerman yang menandakan bahwa prodi telah memenuhi standar mutu Eropa.

Capaian akreditasi internasional ini merupakan bukti nyata komitmen prodi dalam meningkatkan daya saing global dan menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa domestik maupun mancanegara.

2.2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi

Visi:

Visi Prodi Linguistik Terapan: Pada tahun 2030, menjadi program studi yang unggul, kreatif, dan inovatif dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan linguistik terapan di Asia melalui sistem budaya kerja sinergis sesuai dengan nilai-nilai ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiawan.

Misi:

1. Menyelenggarakan perkuliahan linguistik beserta ilmu terapannya dengan konsentrasi Pendidikan Bahasa, Pendidikan Sastra, dan Penerjemahan dalam suasana akademik dan edukatif.
2. Menyelenggarakan penelitian linguistik terapan untuk bidang Pendidikan Bahasa, Pendidikan Sastra, dan Penerjemahan.
3. Menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan hasil kajian Linguistik Terapan.
4. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan berdasarkan prosedur yang rasional, transparan, dan akuntabel.
5. Mengembangkan gagasan-gagasan baru dalam bidang linguistik terapan sebagai sumbangsih bagi dunia keilmuan dan pendidikan.

Tujuan:

- Menghasilkan lulusan magister yang kompeten dalam analisis kebahasaan terapan, mampu berpikir kritis, dan memiliki daya saing global.
- Menghasilkan publikasi ilmiah internasional bereputasi dan produk riset (HKI, korpus digital, model pembelajaran) yang berdampak pada masyarakat.
- Mewujudkan lingkungan akademik yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada lifelong learning.

2.3. Capaian Kinerja Periode 2021–2025

Periode 2021–2025 menjadi fondasi penting bagi Program Studi Linguistik Terapan dalam membangun reputasi akademik, produktivitas penelitian, dan penguatan kelembagaan. Capaian pada periode ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kuantitatif yang signifikan, tetapi juga

mencerminkan pergeseran paradigma dari sekadar memenuhi kewajiban tridarma menuju pencapaian standar mutu nasional dan internasional. Berdasarkan data yang dihimpun dari laporan penelitian, data dosen, serta laporan bimbingan mahasiswa, prodi berhasil mencatatkan sejumlah indikator kinerja yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekaligus pijakan bagi pengembangan periode berikutnya (2026–2030).

Tabel 2.1 berikut menyajikan ringkasan capaian kinerja prodi selama periode 2021–2025. Tabel ini mencakup indikator-indikator utama pada bidang penelitian, publikasi, luaran inovasi, bimbingan mahasiswa, serta akreditasi.

Tabel 2.1 Ringkasan Capaian Kinerja (2021–2025)

Indikator	Capaian	Keterangan
Penelitian Dosen (Judul)	944 judul	33 dosen aktif
Publikasi Scopus	205 artikel	Meningkat dari 34 (2021) menjadi 67 (2024)
Publikasi SINTA	777 artikel	Puncak 207 artikel (2024)
Total Publikasi	982 artikel	Dosen dan mahasiswa
HKI	3	Terdaftar (2025)
Produk Riset Terapan	5	Modul, model daring, aplikasi deteksi ujaran kebencian
Mahasiswa Bimbingan	141 orang	Periode 2022–2025
Publikasi Kolaboratif Dosen-Mahasiswa	12 artikel	Jurnal SINTA & prosiding internasional
Hibah DRTPM Mahasiswa	2	Tahun 2024 & 2025
Akreditasi	UNGGUL (Nasional) + AQAS (Internasional)	

Tabel di atas merangkum sepuluh indikator utama yang mencerminkan kinerja Prodi Linguistik Terapan selama lima tahun. Secara umum, capaian menunjukkan tren positif yang signifikan, terutama dalam hal produktivitas penelitian dan publikasi internasional.

- Penelitian Dosen (944 judul): Angka ini menunjukkan tingkat aktivitas penelitian yang sangat tinggi, dengan rata-rata setiap dosen menghasilkan sekitar 28–29 judul penelitian dalam lima tahun. Capaian ini mengindikasikan bahwa budaya penelitian telah tertanam kuat di kalangan dosen, dan prodi memiliki kapasitas riset yang mumpuni. Namun, perlu dicatat bahwa jumlah judul penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kualitas atau dampak ilmiah, sehingga indikator publikasi menjadi pelengkap yang penting.

- Publikasi Scopus (205 artikel) dan SINTA (777 artikel): Total publikasi gabungan mencapai 982 artikel, dengan peningkatan tajam publikasi Scopus dari 34 artikel pada 2021 menjadi 67 artikel pada 2024. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan akselerasi kuantitatif, tetapi juga menunjukkan keberhasilan strategi prodi dalam mendorong dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional bereputasi. Publikasi SINTA juga sangat produktif, mencapai puncak 207 artikel pada 2024, yang menandakan bahwa prodi tetap konsisten dalam menyumbang literatur nasional.
- HKI (3) dan Produk Riset Terapan (5): Angka ini masih relatif rendah dibandingkan dengan produktivitas publikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa hilirisasi hasil riset dan perlindungan kekayaan intelektual belum menjadi prioritas utama pada periode sebelumnya. Baru pada tahun 2025 prodi mulai menghasilkan produk terapan (modul, model daring, aplikasi sederhana) dan mendaftarkan HKI. Ke depan, indikator ini menjadi target percepatan pada RPJM 2026–2028.
- Mahasiswa Bimbingan (141 orang): Jumlah ini menunjukkan tingginya animo calon mahasiswa dan kapasitas prodi dalam membimbing tesis. Rata-rata setiap dosen senior membimbing 3–5 mahasiswa per tahun. Angka ini tergolong ideal untuk menjamin kualitas interaksi dan bimbingan.
- Publikasi Kolaboratif Dosen-Mahasiswa (12 artikel): Jumlah ini masih terbatas, mengindikasikan bahwa potensi kolaborasi riset antara dosen dan mahasiswa belum tergarap secara optimal. Padahal, publikasi bersama merupakan salah satu indikator keberhasilan pembimbingan sekaligus sarana peningkatan kapasitas mahasiswa. Prodi perlu mendorong kebijakan publikasi bersama di periode mendatang.
- Hibah DRTPM Mahasiswa (2): Meskipun jumlahnya kecil, keberhasilan dua mahasiswa mendapatkan hibah kompetitif nasional pada 2024 dan 2025 merupakan prestasi yang patut diapresiasi. Ini menunjukkan bahwa kualitas proposal dan potensi dampak penelitian mahasiswa mulai diakui di tingkat nasional.
- Akreditasi (UNGGUL + AQAS): Pencapaian akreditasi nasional UNGGUL dan internasional AQAS merupakan prestasi puncak periode ini. AQAS, sebagai lembaga akreditasi Jerman, menandakan bahwa prodi telah memenuhi standar mutu Eropa. Hal ini menjadi daya tarik utama bagi calon mahasiswa domestik dan mancanegara, sekaligus membuka peluang kolaborasi internasional yang lebih luas.

Secara keseluruhan, Tabel 2.1 menunjukkan bahwa Prodi Linguistik Terapan telah berhasil membangun fondasi produktivitas penelitian dan akreditasi yang kokoh. Namun, capaian ini juga mengungkap beberapa kelemahan struktural, yaitu masih rendahnya hilirisasi (HKI dan produk terapan), publikasi bersama dosen-mahasiswa, serta keterlibatan mahasiswa dalam riset (baru sekitar 50% berdasarkan data pendukung). Kelemahan-kelemahan inilah yang menjadi fokus utama dalam RPJM 2026-2028, khususnya pada Fase I (Penguatan Fondasi) dan Fase II (Pengembangan Mutu dan Riset Internasional)

Tabel 2.2 Distribusi Topik Penelitian Mahasiswa (2022-2025)

Fokus Penelitian	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Linguistik Terapan Umum	75	52,8%
Pembelajaran Bahasa	23	16,2%
Penerjemahan	19	13,4%
Teknologi Bahasa	18	12,7%
Budaya & Interkultural	6	4,2%
Wacana & Pragmatik	1	0,7%
Total	141	100%

Capaian ini menunjukkan bahwa prodi telah membangun fondasi produktivitas penelitian yang kokoh, dengan puncak publikasi internasional pada tahun 2024 (67 artikel Scopus) dan mulai memasuki tahap hilirisasi pada tahun 2025 (5 produk, 3 HKI).

2.4. Analisis SWOT dan Isu Strategis

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan instrumen manajemen strategis yang digunakan untuk memetakan posisi kelembagaan prodi secara komprehensif, dengan mempertimbangkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Pemetaan ini menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat, efisien, dan responsif terhadap dinamika lingkungan.

Berdasarkan evaluasi capaian periode 2021-2025 (sebagaimana diuraikan pada sub-bab 2.2) serta identifikasi terhadap tren global dan kebijakan nasional, Prodi Linguistik Terapan melakukan analisis SWOT yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) melalui serangkaian diskusi terfokus dan rapat kerja. Hasil

analisis ini disajikan dalam Tabel 2.3, yang kemudian menjadi dasar perumusan isu-isu strategis prioritas untuk periode 2026–2028.

Tabel 2.3 Analisis SWOT Prodi Linguistik Terapan

STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
1. Akreditasi nasional UNGGUL dan internasional AQAS.	1. Dokumentasi data penelitian mahasiswa belum terpusat dan sistematis.
2. Dosen dengan produktivitas tinggi (944 judul penelitian, 205 Scopus).	2. Hilirisasi dan HKI masih rendah (baru 3 HKI, 5 produk).
3. Jejaring alumni yang tersebar luas di berbagai sektor.	3. Kapasitas dosen dalam metodologi AI, korpus digital, dan bibliometrik belum merata.
4. Fasilitas laboratorium bahasa digital dan akses korpus yang memadai.	4. Proporsi dosen bergelar guru besar masih perlu ditingkatkan (12%).
5. Tingginya animo calon mahasiswa (seleksi kompetitif).	5. Keterlibatan mahasiswa dalam riset masih belum optimal (baru sekitar 50%).
6. Budaya publikasi internasional yang mulai membudaya (puncak 67 Scopus di 2024).	6. Publikasi bersama dosen-mahasiswa masih rendah (12 artikel).
OPPORTUNITIES (O)	THREATS (T)
1. Meningkatnya kebutuhan analisis wacana digital (hoaks, ujaran kebencian) di masyarakat.	1. Persaingan dengan prodi linguistik terapan di PTN lain (UGM, UI, Unair) dan PTN asing.
2. Hibah riset nasional (DRTPM, BRIN, LPDP) dan internasional (DAAD, Erasmus+, Newton Fund).	2. Perubahan kebijakan pendanaan riset dan pendidikan tinggi.
3. Kebijakan MBKM membuka peluang kolaborasi lintas prodi dan magang riset.	3. Disrupsi AI yang cepat dapat membuat kurikulum dan metodologi cepat usang.
4. Status UNY sebagai PTNBH memberikan otonomi dan fleksibilitas pengelolaan.	4. Menurunnya minat mahasiswa terhadap studi linguistik murni jika tidak dikemas aplikatif.
5. Digitalisasi pembelajaran dan pengelolaan data kebahasaan (korpus, AI).	5. Ketatnya persaingan mendapatkan akreditasi internasional dari lembaga terkemuka.

Tabel di atas memetakan empat kuadran SWOT yang saling terkait dan menjadi bahan analisis untuk merumuskan strategi pengembangan.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan utama prodi terletak pada capaian akreditasi ganda (UNGGUL dan AQAS), yang menjadi legitimasi mutu sekaligus daya tarik bagi calon mahasiswa. Produktivitas penelitian dosen yang sangat tinggi (944 judul, 205 Scopus) menunjukkan bahwa kapasitas riset prodi berada pada level yang kompetitif. Jejaring alumni yang luas dan fasilitas laboratorium digital yang memadai menjadi modal sosial dan infrastruktur yang berharga. Tingginya animo calon mahasiswa (seleksi kompetitif) menjamin kualitas input. Budaya publikasi internasional yang mulai membudaya, dengan puncak 67 artikel Scopus pada 2024, merupakan fondasi penting untuk peningkatan reputasi global.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Di sisi internal, kelemahan struktural yang paling kritis adalah dokumentasi data penelitian mahasiswa yang belum terpusat, yang menyulitkan pelacakan luaran dan evaluasi kontribusi. Hilirisasi dan HKI masih sangat rendah (baru 3 HKI dan 5 produk), menunjukkan bahwa hasil riset belum banyak yang bermanfaat secara langsung bagi masyarakat atau industri. Kapasitas dosen dalam metodologi AI, korpus digital, dan bibliometrik belum merata, sehingga prodi menghadapi risiko tertinggal dalam pemanfaatan teknologi mutakhir. Proporsi guru besar (12%) dan keterlibatan mahasiswa dalam riset (50%) masih perlu ditingkatkan. Publikasi bersama dosen-mahasiswa yang masih rendah (12 artikel) mengindikasikan perlunya kebijakan yang lebih mendorong kolaborasi.

3. Peluang (*Opportunities*)

Lingkungan eksternal menawarkan sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan. Meningkatnya kebutuhan analisis wacana digital (hoaks, ujaran kebencian) membuka ruang riset terapan yang relevan dengan isu aktual. Hibah riset nasional dan internasional (DRTPM, DAAD, Erasmus+) memberikan sumber pendanaan yang kompetitif. Kebijakan MBKM memungkinkan kolaborasi lintas prodi dan pengalaman magang riset bagi mahasiswa. Status PTNBH memberikan otonomi yang lebih luas dalam pengelolaan keuangan dan program. Digitalisasi pembelajaran dan pengelolaan data kebahasaan (korpus, AI) menjadi peluang untuk mengembangkan produk inovasi.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman utama berasal dari persaingan dengan prodi sejenis di PTN lain (UGM, UI, Unair) yang juga terus meningkatkan kualitas. Perubahan kebijakan pendanaan riset dapat mempengaruhi stabilitas anggaran. Disrupsi AI yang sangat cepat dapat membuat kurikulum dan metodologi yang ada menjadi usang jika tidak segera diadaptasi. Menurunnya minat terhadap studi linguistik murni menuntut prodi untuk terus mengemas program studi yang aplikatif dan relevan. Ketatnya persaingan akreditasi internasional menuntut persiapan yang matang dan berkelanjutan.

Berdasarkan matriks SWOT di atas, serta dengan mempertimbangkan urgensi, dampak, dan kelayakan, Prodi Linguistik Terapan menetapkan lima isu strategis prioritas untuk periode 2026-2028:

1. Akselerasi integrasi AI dalam pembelajaran dan penelitian. Isu ini muncul sebagai respons terhadap ancaman disrupsi AI (T3) sekaligus pemanfaatan peluang digitalisasi (O5) dan penguatan kelemahan kapasitas dosen (W3). Program yang akan dijalankan meliputi pelatihan AI untuk dosen, integrasi AI dalam kurikulum, dan pengembangan asesmen modern.
2. Penguatan publikasi internasional bereputasi. Isu ini menjadi prioritas karena prodi memiliki kekuatan budaya publikasi (S6) dan peluang hibah internasional (O2), namun masih menghadapi kelemahan dalam publikasi bersama (W6). Targetnya adalah meningkatkan jumlah publikasi Scopus dari 51 (2025) menjadi 25 (2028) dan mempersiapkan jurnal terindeks Q1/Q2.
3. Perluasan jejaring kerja sama internasional. Isu ini muncul dari kekuatan jejaring alumni (S3) dan status PTNBH (O4), serta ancaman persaingan (T1). Targetnya adalah meningkatkan mitra internasional aktif dari 3 (2025) menjadi 5 (2028), terutama di kawasan Asia (Malaysia, Thailand, Taiwan).
4. Peningkatan hilirisasi dan HKI. Isu ini merupakan prioritas tertinggi karena kelemahan hilirisasi (W2) sangat signifikan, sementara peluang pasar produk kebahasaan (O1) terbuka lebar. Targetnya adalah meningkatkan HKI kumulatif dari 3 (2025) menjadi 10 (2028) dan produk riset terapan menjadi minimal 10.
5. Digitalisasi tata kelola penelitian. Isu ini muncul dari kelemahan dokumentasi data (W1) dan peluang digitalisasi (O5). Targetnya adalah mengembangkan sistem SILING (Sistem Informasi Linguistik Terapan) yang terintegrasi, dengan implementasi 100% pada tahun 2028.

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Visi, misi, tujuan, dan sasaran yang dirumuskan dalam Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) 2026–2028 merupakan penjabaran operasional dari Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) 2026–2030 yang telah ditetapkan sebelumnya. Dokumen ini tidak sekadar mengulang pernyataan visi dan misi, tetapi juga menurunkan target-target strategis ke dalam indikator yang terukur secara tahunan, sehingga memungkinkan monitoring dan evaluasi yang sistematis. Dengan demikian, RPJM 2026–2028 berfungsi sebagai jembatan antara cita-cita jangka panjang yang visioner dengan program-program konkret yang dapat diimplementasikan dalam horizon waktu tiga tahun.

3.1. Visi dan Misi

3.1.1 Visi

Visi

“Menjadi program studi yang unggul, kreatif, dan inovatif dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan linguistik terapan di Asia melalui sistem budaya kerja sinergis sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.”

Visi ini mengandung tiga kata kunci yang merefleksikan orientasi pengembangan prodi dalam jangka menengah. Unggul mengandung makna bahwa prodi harus mampu melampaui standar mutu minimal nasional dan bersaing secara sehat dengan program studi sejenis di tingkat Asia. Kreatif menekankan kemampuan prodi untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, baik dalam pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian, yang tidak sekadar meniru praktik yang sudah ada. Inovatif menuntut prodi untuk tidak hanya menghasilkan gagasan, tetapi juga mewujudkannya dalam bentuk produk, metode, atau sistem yang bermanfaat.

Penegasan “di Asia” dalam visi menunjukkan bahwa prodi tidak hanya menargetkan pengakuan di tingkat nasional, tetapi juga di kawasan Asia Tenggara dan Asia secara lebih luas. Hal ini selaras dengan kebijakan FBSB yang bervisi menjadi fakultas unggul di Asia Tenggara, serta Renstra UNY PTNBH yang menargetkan peningkatan peringkat QS World University Rankings. Nilai-nilai ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan menjadi landasan etis dan filosofis yang mewarnai seluruh pencapaian visi tersebut.

3.1.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut dalam periode 2026–2028, prodi menetapkan lima misi yang bersifat operasional dan terukur. Kelima misi ini merupakan penajaman dari misi jangka panjang RPJP, dengan penekanan pada isu-isu strategis yang paling mendesak untuk ditangani dalam tiga tahun ke depan.

1. Mengakselerasi integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran dan penelitian linguistik terapan.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi internasional bereputasi (Scopus Q2/Q1).
3. Memperluas jejaring kolaborasi nasional dan internasional untuk riset bersama dan mobilitas akademik.
4. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan publikasi bersama.
5. Membangun sistem tata kelola penelitian yang terdigitalisasi dan transparan.

3.2. Tujuan

Tujuan RPJM 2026-2028 merupakan penjabaran kuantitatif dari misi-misi yang telah dirumuskan. Setiap tujuan dilengkapi dengan target tahunan yang bersifat ambitious but achievable, dengan mempertimbangkan baseline capaian 2025 dan kapasitas prodi. Tabel 3.1 berikut menyajikan delapan tujuan utama beserta targetnya masing-masing.

Tabel 3.1 Tujuan RPJM 2026–2028

No.	Tujuan	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Keterangan
1	Implementasi kurikulum OBE	80%	90%	100%	Persentase mata kuliah yang telah menerapkan OBE
2	Publikasi Scopus per tahun	15	20	25	Jumlah artikel terindeks Scopus (akumulasi tahunan)
3	Publikasi SINTA per tahun	30	30	30	Jumlah artikel terindeks SINTA (akumulasi tahunan)
4	HKI terdaftar (kumulatif)	5	7	10	Jumlah HKI (hak cipta, paten sederhana, paten) sejak 2026
5	Keterlibatan mahasiswa dalam riset	50%	55%	60%	Proporsi mahasiswa aktif yang terlibat dalam riset dosen

6	Mitra internasional aktif	2	3	5	Jumlah MoA/MoA dengan mitra luar negeri yang aktif
7	Dosen bergelar doktor	62%	63%	65%	Proporsi dosen tetap yang telah menyelesaikan S3
8	Implementasi SILING	75%	90%	100%	Tingkat fungsionalitas sistem informasi terintegrasi

Tujuan-tujuan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait secara sistemik. Implementasi kurikulum OBE (Tujuan 1) menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas lulusan dan daya saing. Publikasi Scopus (Tujuan 2) dan SINTA (Tujuan 3) mencerminkan produktivitas dan reputasi akademik dosen. Kenaikan target Scopus yang progresif (15-20-25) dirancang untuk mencapai puncak 25 artikel pada 2028, yang merupakan angka realistis mengingat baseline 2025 yang tinggi (51 artikel) dan kebutuhan diversifikasi ke penelitian terapan.

HKI (Tujuan 4) menjadi fokus baru karena pada periode sebelumnya masih rendah. Target 5-7-10 bersifat kumulatif, artinya setiap tahun terjadi penambahan HKI baru. Keterlibatan mahasiswa (Tujuan 5) ditargetkan meningkat bertahap dari 50% menjadi 60%, dengan kebijakan *thesis by publication* sebagai katalis. Mitra internasional (Tujuan 6) merupakan prasyarat bagi internasionalisasi; prodi akan fokus pada mitra di Asia (Malaysia, Thailand, Taiwan) pada fase ini.

Kualifikasi dosen (Tujuan 7) ditingkatkan secara bertahap melalui fasilitasi studi lanjut S3. Target 65% pada 2028 masih berada di bawah rata-rata PTN unggulan, sehingga perlu terus ditingkatkan pada fase berikutnya. Implementasi SILING (Tujuan 8) menjadi tulang punggung digitalisasi tata kelola, dengan target 100% pada 2028 berarti seluruh fitur (input penelitian, pelacakan luaran, pelaporan capaian) telah berfungsi penuh.

3.3.Sasaran Strategis

Sasaran strategis merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan ke dalam lima bidang utama pengembangan prodi. Setiap sasaran dirumuskan secara kualitatif namun dilengkapi dengan indikator kuantitatif pada tingkat outcome. Sasaran-sasaran ini menjadi acuan bagi penyusunan program strategis pada BAB IV dan indikator kinerja pada BAB V.

3.3.1 Bidang Pendidikan

Sasaran: Terselenggaranya pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang terintegrasi dengan teknologi digital dan kecerdasan buatan, menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing global.

Indikator outcome:

- Penerapan kurikulum OBE 100% pada seluruh mata kuliah (2028)
- IPK lulusan minimum 3,78
- Masa studi tepat waktu (2 tahun) mencapai 80%
- Sertifikasi kompetensi tambahan (penerjemahan, analisis wacana digital, korpus) diikuti oleh minimal 50% lulusan

Peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari penguatan kurikulum dan proses belajar-mengajar. OBE memastikan bahwa setiap mata kuliah dirancang dengan constructive alignment antara capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem penilaian. Integrasi teknologi digital dan AI menjawab tantangan revolusi industri 4.0 dan disrupsi teknologi. Target IPK dan masa studi yang semakin tinggi mencerminkan upaya prodi untuk menghasilkan lulusan unggul.

3.3.2 Bidang Penelitian

Sasaran: Terselenggaranya penelitian yang produktif, berkualitas, dan berdampak, dengan fokus pada isu-isu strategis kebahasaan lokal dan global, serta didukung oleh infrastruktur riset yang memadai.

Indikator outcome:

- Publikasi Scopus 25 artikel per tahun (2028)
- HKI kumulatif 10 (2028)
- Berdirinya 2 pusat studi (Korpus Bahasa Indonesia dan Wacana Digital & Linguistik Forensik) pada 2028
- Keterlibatan mahasiswa dalam riset mencapai 60%

Penelitian merupakan lokomotif reputasi akademik. Sasaran ini tidak hanya mengejar kuantitas publikasi, tetapi juga pergeseran ke jurnal internasional bereputasi (Q2/Q1). Pusat studi menjadi wadah untuk mengonsolidasikan keahlian dan menghasilkan riset kolaboratif lintas dosen dan mahasiswa. Hilirisasi melalui HKI dan produk terapan menjadi target baru yang menunjukkan komitmen prodi terhadap dampak riset.

3.3.3 Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset, memberdayakan masyarakat dalam literasi digital dan kesadaran kebahasaan, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemangku kepentingan.

Indikator outcome:

- Minimal 2 program pelatihan literasi digital dan deteksi hoaks per tahun
- Terbentuknya minimal 1 komunitas binaan (desa, sekolah, atau kelompok masyarakat)
- Tersusunnya rekomendasi kebijakan bahasa untuk pemerintah daerah/pusat

Pengabdian kepada masyarakat tidak boleh sekadar kegiatan seremonial, tetapi harus berangkat dari hasil penelitian yang relevan. Program pelatihan literasi digital dan deteksi hoaks menjadi prioritas karena tingginya kebutuhan masyarakat akan kemampuan menyaring informasi di era digital. Revitalisasi bahasa daerah juga menjadi potensi yang dapat dikembangkan bekerja sama dengan pemerintah daerah.

3.3.4 Bidang Sumber Daya Manusia

Tersedianya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas, kompeten, dan profesional, dengan kualifikasi akademik yang terus meningkat serta penguasaan metodologi riset mutakhir.

Indikator outcome:

- Proporsi dosen bergelar doktor mencapai 65%
- Proporsi dosen bergelar guru besar mencapai 14%
- Minimal 70% dosen mengikuti pelatihan metodologi riset (AI, korpus, bibliometrik)
- Minimal 50% tenaga kependidikan memiliki sertifikasi kompetensi

Kualitas SDM menentukan keberhasilan seluruh program strategis. Peningkatan proporsi doktor dan guru besar tidak hanya memenuhi persyaratan akreditasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas prodi dalam membimbing mahasiswa doctoral (jika dibuka) dan menghasilkan riset unggulan. Pelatihan metodologi riset mutakhir menjadi investasi jangka panjang untuk menjaga relevansi keilmuan.

3.3.5 Bidang Tata Kelola dan Kerja Sama

Terwujudnya tata kelola prodi yang digital, transparan, dan akuntabel, serta jejaring kerja sama nasional dan internasional yang luas dan saling menguntungkan.

Indikator outcome:

- Implementasi SILING 100% (2028)
- Akreditasi internasional AQAS dipertahankan
- 5 mitra internasional aktif
- 10 mitra nasional aktif

Tata kelola yang baik menjadi prasyarat bagi pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif. SILING akan mengatasi kelemahan dokumentasi data penelitian dan pelacakan luaran. Kerja sama internasional yang diperluas ke Asia (Malaysia, Thailand, Taiwan) membuka peluang joint research, visiting scholar, dan mobilitas mahasiswa. Akreditasi internasional yang dipertahankan menjadi brand image prodi di kancah global

BAB IV

ROADMAP PENGEMBANGAN JANGKA MENENGAH

4.1. Rasionalitas dan Kerangka Umum

Perencanaan strategis yang efektif tidak hanya memerlukan visi jangka panjang yang visioner, tetapi juga peta jalan jangka menengah yang operasional dan terukur. RPJM 2026-2028 merupakan penjabaran operasional dari dua fase awal RPJP 2026-2030, yaitu Fase I: Penguatan Fondasi (2026) dan Fase II: Pengembangan Mutu dan Riset Internasional (2027–2028). Pemilihan rentang waktu tiga tahun didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut cukup panjang untuk melaksanakan program-program transformasi struktural, namun cukup pendek untuk memungkinkan fleksibilitas dan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan strategis yang cepat, terutama dalam hal disrupsi teknologi dan kebijakan pendidikan tinggi.

Secara konseptual, RPJM ini mengacu pada tiga dokumen kebijakan utama yang memberikan arah dan legitimasi. Pertama, Roadmap Penelitian FBSB 2025-2030 yang menekankan pengarusutamaan Digital Humanities sebagai kerangka utama pengembangan riset di lingkungan fakultas. Dokumen ini mengidentifikasi bidang-bidang fokus seperti kebijakan pendidikan, linguistik digital, kreativitas seni, dan ekonomi kreatif, yang semuanya relevan dengan pengembangan linguistik terapan. Kedua, Renstra Penelitian UNY 2025-2030 (Peraturan Rektor Nomor 1 Tahun 2025) yang menetapkan target publikasi Scopus, sitasi, HKI, dan kolaborasi internasional sebagai indikator kinerja utama universitas. Ketiga, RPJP Prodi 2026–2030 yang menjadi dokumen induk perencanaan jangka panjang, memberikan arah dan fase-fase pengembangan yang lebih makro.

Setiap tahun dalam RPJM ini dirancang dengan fokus strategis yang berbeda namun saling berkesinambungan, program utama yang konkret dan dapat diimplementasikan, serta target capaian yang terukur dan ambisius namun realistis. Akumulasi pencapaian pada akhir tahun 2028 diharapkan menjadi landasan yang kokoh bagi fase berikutnya, yaitu Fase III: Pemanjangan Keunggulan Global (2029-2030), di mana prodi akan mulai mengintegrasikan kurikulum internasional, memperluas kerja sama global ke Eropa dan Australia, serta mengejar akreditasi internasional ganda.

4.2. Tahun 2026: Penguatan Fondasi (Fase I)

Tahun 2026 merupakan tahun pertama pelaksanaan RPJM dan sekaligus awal dari periode pengembangan lima tahun (2026-2030). Fase ini dinamakan Penguatan Fondasi karena tujuannya adalah membangun infrastruktur kelembagaan, akademik, dan riset yang akan menopang seluruh program pada tahun-tahun berikutnya. Tanpa fondasi yang kokoh, upaya akselerasi inovasi dan ekspansi internasional pada fase selanjutnya akan rapuh dan sulit dicapai.

4.2.1 Fokus Strategis

Fokus strategis tahun 2026 adalah penguatan fondasi akademik, tata kelola, dan kapasitas riset dosen dan mahasiswa. Fokus ini diuraikan ke dalam tiga domain: (a) akademik – implementasi kurikulum OBE secara bertahap; (b) tata kelola – pengembangan sistem informasi terintegrasi SILING; dan (c) riset – peningkatan kapasitas dosen dan fasilitasi publikasi awal.

4.2.2 Program Utama

1. Implementasi kurikulum OBE berbasis MBKM – Revisi kurikulum dengan pendekatan constructive alignment, pengayaan mata kuliah pilihan (Introduction to AI for Linguists, Corpus Linguistics), penguatan project-based learning dan case method.
2. Pengembangan Sistem Informasi Linguistik Terapan (SILING) – Pembangunan platform terintegrasi untuk pencatatan aktivitas penelitian dosen dan mahasiswa secara real-time, termasuk pelacakan publikasi, HKI, dan bimbingan.
3. Pelatihan metodologi riset dosen – Pelatihan bersertifikat dalam analisis korpus digital (AntConc, Sketch Engine), bibliometrik (VOSviewer), statistik inferensial (SPSS, R), serta pemanfaatan AI etis (ChatGPT, NLP) dalam penelitian kebahasaan.
4. Fasilitasi publikasi dan HKI – Pendampingan penulisan artikel jurnal SINTA dan Scopus, insentif publikasi, serta pendampingan pendaftaran HKI (hak cipta buku ajar, aplikasi sederhana).
5. Penjajakan kerja sama nasional – MoA dengan Badan Bahasa Kemendikbud, BRIN, dan industri penerbitan

4.2.3 Target Capaian

Keberhasilan implementasi program-program pada Tahun 2026 (Fase I: Penguatan Fondasi) tidak dapat diukur tanpa adanya indikator kinerja yang terukur, realistis, dan selaras dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam RPJM. Target capaian tahunan berfungsi sebagai tolok ukur kemajuan (*milestone*) sekaligus instrumen kendali untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Berdasarkan program utama yang telah dirancang untuk tahun 2026, disusunlah delapan indikator kinerja yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, tata kelola, sumber daya manusia, dan kerja sama. Setiap indikator telah ditetapkan nilai targetnya dengan mempertimbangkan baseline capaian tahun 2025, kapasitas sumber daya yang tersedia, serta tingkat urgensi penguatan fondasi kelembagaan.

Tabel 4.1 Target Capaian Tahun 2026 (Fase I)

Indikator Kinerja	Target 2026	Capaian
Implementasi kurikulum OBE	80%	80% mata kuliah telah menerapkan OBE; sisanya dalam proses transisi
Proporsi dosen aktif penelitian per tahun	70%	Dari 33 dosen, minimal 23 dosen aktif meneliti dan mempublikasikan
Publikasi Scopus per tahun	15	Jumlah artikel baru yang terindeks Scopus selama tahun 2026
Publikasi SINTA per tahun	30	Jumlah artikel baru yang terindeks SINTA selama tahun 2026
HKI terdaftar (kumulatif)	5	Total HKI sejak awal periode (2026) ditambah capaian sebelumnya
Mitra internasional aktif	2	MoA dengan NCU Taiwan dan Universiti Malaya dalam status aktif
Keterlibatan mahasiswa dalam riset	50%	Minimal 50% mahasiswa aktif terlibat sebagai RA atau co-peneliti
Implementasi SILING	75%	Fitur dasar berfungsi, data penelitian dosen dan mahasiswa terinput

Tabel di atas menyajikan delapan indikator yang secara bersama-sama membentuk profil keberhasilan tahun 2026. Angka 80% untuk implementasi kurikulum OBE mencerminkan strategi bertahap yang dipilih prodi: tidak mungkin, bahkan tidak bijaksana, untuk mengubah seluruh mata kuliah secara serentak tanpa melalui uji coba dan evaluasi yang memadai. Dengan menyisakan 20% mata kuliah yang akan disempurnakan pada tahun berikutnya, prodi

memberikan ruang bagi proses pembelajaran institusional dan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari dosen dan mahasiswa. Angka ini juga didasarkan pada asumsi bahwa proses revisi kurikulum telah dimulai sejak tahun 2025, sehingga percepatan implementasi menjadi lebih realistis.

Selanjutnya, target proporsi dosen aktif penelitian sebesar 70% mengandung pesan strategis bahwa produktivitas riset tidak boleh mengendur meskipun tahun 2026 difokuskan pada pembangunan infrastruktur dan sistem. Mengingat pada tahun 2024 prodi mencatat partisipasi sekitar 65% dosen dalam kegiatan penelitian yang menghasilkan luaran, kenaikan 5% poin menunjukkan optimisme yang terukur tetapi tetap menantang. Kenaikan ini hanya mungkin dicapai jika kebijakan insentif dan penugasan riset diterapkan secara konsisten, disertai dengan pengurangan beban administratif yang tidak esensial.

Dalam hal publikasi, prodi memilih strategi yang berbeda antara jurnal internasional dan nasional. Publikasi Scopus ditargetkan sebesar 15 artikel, jauh di bawah capaian historis tahun 2024 (67 artikel) dan 2025 (51 artikel). Penurunan target ini bukanlah indikasi penurunan ambisi, melainkan pergeseran paradigma dari kuantitas menuju kualitas. Prodi memutuskan untuk tidak lagi mengejar angka besar dengan mengorbankan kedalaman dan relevansi ilmiah. Sebaliknya, fokus diarahkan pada peningkatan sitasi dan pengakuan internasional, dengan memilih jurnal-jurnal bereputasi (Scopus Q3–Q4 yang berpotensi naik ke Q2). Sementara itu, publikasi SINTA dipertahankan pada angka 30 artikel per tahun untuk menjaga kontribusi prodi terhadap peta jalan penelitian nasional dan memenuhi indikator kinerja universitas yang masih menghargai produktivitas nasional.

Target HKI kumulatif 5 pada akhir 2026 mengandung arti bahwa prodi harus menambahkan minimal 2 HKI baru dari capaian tahun 2025 yang berjumlah 3. Angka ini terkesan kecil, namun perlu dipahami bahwa proses pendaftaran HKI, terutama untuk kategori paten atau hak cipta atas produk teknologi, tidak dapat dilakukan secara instan. Diperlukan pendampingan intensif dari sentra HKI UNY, serta kerja sama dengan mitra industri untuk uji kelayakan. Oleh karena itu, target 2 HKI baru dalam satu tahun dinilai sebagai langkah awal yang realistis, sekaligus menandai dimulainya era hilirisasi hasil riset prodi.

Keberhasilan membangun jejaring internasional diukur dengan indikator mitra internasional aktif, yang ditargetkan berjumlah 2 pada tahun 2026. Yang dimaksud dengan "aktif" bukan sekadar penandatanganan nota kesepahaman, melainkan telah terjadinya kegiatan kolaboratif seperti joint research, visiting scholar, atau publikasi bersama. Prodi telah

memiliki MoA dengan NCU Taiwan dan TU Dresden sejak sebelum 2025, namun tingkat implementasinya masih perlu ditingkatkan. Target 2 mitra aktif berarti kedua MoA tersebut harus diwujudkan dalam kegiatan konkret selama tahun 2026.

Keterlibatan mahasiswa dalam riset ditargetkan tetap 50%, sama dengan baseline tahun 2025. Keputusan ini didasarkan pada kesadaran bahwa peningkatan persentase akan sangat tergantung pada ketersediaan sistem pendataan yang baik (yang sedang dibangun melalui SILING) dan penyelesaian kebijakan thesis by publication yang baru akan diimplementasikan pada 2027. Dengan mempertahankan angka 50% di tahun 2026, prodi memberikan waktu bagi penyesuaian prosedural dan peningkatan kapasitas mahasiswa melalui pelatihan metodologi riset.

Terakhir, implementasi SILING ditargetkan mencapai 75% pada akhir 2026. Angka ini berarti bahwa fitur-fitur dasar sistem (pendataan proposal, pelacakan publikasi, pencatatan bimbingan, dan pelaporan sederhana) telah berfungsi dan dapat diakses oleh seluruh dosen dan mahasiswa. Sisanya sebesar 25% adalah fitur lanjutan seperti dashboard otomatis, interoperabilitas dengan sistem fakultas, serta modul analisis capaian indikator yang akan dikembangkan pada tahun-tahun berikutnya. Target ini cukup ambisius mengingat pengembangan sistem informasi dari awal biasanya memerlukan waktu 12–18 bulan, namun dengan dukungan tenaga ahli dari UPT TIK UNY dan alokasi anggaran yang memadai, target ini dipandang dapat dicapai.

Secara keseluruhan, target-target pada Tabel 4.1 membentuk sebuah sistem indikator yang saling memperkuat. Pencapaian target OBE akan mendukung peningkatan kualitas lulusan dan daya saing global. Publikasi Scopus dan SINTA, bersama dengan HKI, akan meningkatkan reputasi akademik prodi. Mitra internasional aktif akan membuka peluang kolaborasi dan mobilitas. SILING akan menjadi fondasi tata kelola yang transparan dan akuntabel. Dengan berpegang pada target-target ini, tahun 2026 diharapkan dapat menjadi tahun yang produktif sekaligus transformative, meletakkan batu pertama bagi pencapaian-pencapaian yang lebih besar di tahun 2027 dan 2028.

4.3. Tahun 2027: Pengembangan Mutu dan Riset Internasional (Fase II)

Tahun 2027 menandai fase akselerasi setelah fondasi tahun sebelumnya mulai kokoh. Fokus bergeser dari pembangunan infrastruktur ke implementasi inovasi nyata, terutama dalam integrasi AI, pengembangan asesmen modern, dan perluasan jejaring internasional.

4.3.1 Fokus Strategis

Fokus strategis tahun 2027 adalah percepatan integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran, asesmen, dan penelitian, serta penguatan branding nasional. Fokus ini diarahkan untuk menjawab disrupsi teknologi dan meningkatkan visibilitas prodi di tingkat nasional.

4.3.2 Program Utama

- Penerapan AI dalam pembelajaran bahasa – Integrasi AI, *Natural Language Processing* (NLP), dan intelligent tutoring system dalam mata kuliah linguistik terapan; pengembangan materi ajar berbantuan AI.
- Pengembangan asesmen modern – Implementasi *computer-adaptive testing* (CAT) dan digital portfolio untuk penilaian otentik.
- Implementasi *thesis by publication* – Mewajibkan mahasiswa menghasilkan minimal satu artikel yang diterima di jurnal terindeks SINTA atau Scopus sebagai syarat kelulusan.
- Penguatan publikasi internasional – Pendampingan intensif penulisan artikel berbahasa Inggris oleh copy editor profesional; insentif publikasi Scopus Q2/Q1.
- Ekspansi jejaring Asia – Penandatanganan MoA dengan Universiti Malaya (Malaysia) dan Chulalongkorn University (Thailand)..

4.3.3 Target Capaian

Memasuki tahun 2027, Program Studi Linguistik Terapan memasuki fase akselerasi inovasi dan penguatan reputasi internasional. Setelah infrastruktur dasar (kurikulum OBE, sistem SILING, pelatihan dosen) terbangun pada tahun 2026, tahun 2027 difokuskan pada implementasi program-program unggulan yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas akademik dan visibilitas global. Target capaian tahun ini dirancang lebih ambisius dibandingkan tahun sebelumnya, namun tetap realistis dengan mempertimbangkan kapasitas sumber daya dan pengalaman yang telah diperoleh

Tabel 4.2 Target Capaian Tahun 2027 (Fase II)

Indikator Kinerja	Target 2027	Capaian
Implementasi kurikulum OBE	90%	Hampir seluruh mata kuliah telah menerapkan OBE

Publikasi Scopus per tahun	20	Peningkatan 5 artikel dari target 2026
Publikasi SINTA per tahun	30	Stabil, dipertahankan untuk menjaga kontribusi nasional
HKI terdaftar (kumulatif)	7	Penambahan 2 HKI baru selama 2027
Mitra internasional aktif	3	NCU Taiwan, Universiti Malaya, Chulalongkorn University
Keterlibatan mahasiswa dalam riset	55%	Meningkat 5% dari target 2026
Implementasi SILING	90%	Fitur lanjutan (ekspor laporan, dashboard) mulai berfungsi
Thesis by publication diterapkan	100%	Seluruh mahasiswa S2 angkatan 2026/2027 mengikuti kebijakan

Tahun 2027 merupakan fase akselerasi. Target OBE naik menjadi 90%, menuju kesempurnaan. Publikasi Scopus ditingkatkan menjadi 20 artikel dengan dukungan pendampingan intensif. Publikasi SINTA tetap 30 artikel untuk konsistensi. HKI kumulatif mencapai 7 (tambah 2 HKI baru). Mitra internasional aktif menjadi 3 (penambahan mitra Asia Tenggara). Keterlibatan mahasiswa dalam riset naik menjadi 55%, didorong oleh kebijakan thesis by publication yang diterapkan 100%. SILING mencapai 90% fungsionalitas. Target ini mencerminkan percepatan menuju keunggulan global

4.4.Tahun 2028: Pemantapan Riset Internasional (Fase II)

Tahun 2028 merupakan titik culminasi sekaligus penutup dari Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) 2026-2028, sekaligus menjadi tahun puncak dari Fase II: Pengembangan Mutu dan Riset Internasional. Jika tahun 2026 difokuskan pada pembangunan fondasi kelembagaan dan tahun 2027 pada akselerasi inovasi dan perluasan jejaring, maka tahun 2028 diarahkan untuk memantapkan seluruh capaian menjadi sebuah ekosistem riset internasional yang kokoh, berkelanjutan, dan diakui. Pada tahun ini, prodi tidak hanya mengejar target kuantitatif, tetapi juga membangun reputasi kualitatif yang menjadi prasyarat bagi fase berikutnya (Fase III: Pemantapan Keunggulan Global, 2029-2030).

Dari perspektif kebijakan, tahun 2028 juga menjadi tahun persiapan strategis untuk memasuki fase internasionalisasi penuh. Prodi mulai menyusun dokumen akreditasi internasional lanjutan (ASIIN atau AUN-QA), mengintensifkan kolaborasi dengan mitra global, serta mematangkan produk riset yang siap dihilirisasi. Dengan kata lain, tahun 2028 bukanlah akhir dari perjuangan, melainkan panggung untuk melompat lebih tinggi. Capaian

pada tahun ini akan menjadi baseline bagi target-target yang lebih ambisius pada periode 2029-2030, seperti akreditasi ganda, peringkat *QS by Subject*, dan komersialisasi produk riset secara massal

4.4.1 Fokus Strategis

Fokus strategis tahun 2028 adalah memperluas jejaring global, membangun reputasi akademik di tingkat nasional, dan mempersiapkan pusat studi sebagai cikal bakal keunggulan tematik.

4.4.2 Program Utama

1. Pendirian pusat studi – Pendirian Pusat Studi Korpus Bahasa Indonesia dan Pusat Studi Wacana Digital dan Linguistik Forensik.
2. Program visiting professor – Mengundang minimal satu profesor tamu dari universitas mitra untuk kuliah umum dan kolaborasi riset; pengiriman dosen sebagai visiting scholar ke luar negeri.
3. Akselerasi publikasi Scopus Q1/Q2 – Target minimal 1 artikel Scopus Q2/Q1 per dosen senior.
4. Penguatan branding nasional – Partisipasi aktif dalam konferensi nasional dan internasional; publikasi di media massa tentang hasil riset prodi.
5. Persiapan akreditasi internasional lanjutan – Audit internal dan gap analysis untuk persiapan akreditasi ASIIN atau AUN-QA.

4.4.3 Target Capaian

Tahun 2028 merupakan puncak sekaligus penutup dari seluruh rangkaian Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) 2026-2028. Jika tahun 2026 difokuskan pada pembangunan fondasi (SILING, pelatihan dosen, penataan kurikulum OBE) dan tahun 2027 pada akselerasi inovasi dan perluasan jejaring, maka tahun 2028 diarahkan untuk memantapkan seluruh capaian menjadi sistem yang berkelanjutan, terukur, dan berdaya saing tinggi. Target capaian tahun ini tidak hanya mengejar kuantitas, tetapi juga menekankan pada kematangan institusional, pengakuan eksternal, dan kesiapan memasuki fase berikutnya (Fase III: Pemantapan Keunggulan Global, 2029-2030).

Tabel 4.3 Target Capaian Tahun 2028 (Fase II)

Indikator Kinerja	Target 2028	Capaian
Implementasi kurikulum OBE	100%	Seluruh mata kuliah telah menerapkan OBE secara penuh
Publikasi Scopus per tahun	25	Puncak target periode RPJM
Publikasi SINTA per tahun	30	Dipertahankan untuk konsistensi
Total sitasi Scopus (akumulasi)	700	Akumulasi sitasi sejak 2021
HKI terdaftar (kumulatif)	10	Penambahan 3 HKI baru selama 2028
Mitra internasional aktif	5	NCU Taiwan, Universiti Malaya, Chulalongkorn University, +2 mitra baru
Pusat studi berdiri	2	Korpus Bahasa Indonesia; Wacana Digital & Linguistik Forensik
Keterlibatan mahasiswa dalam riset	60%	Target akhir RPJM
Implementasi SILING	100%	Seluruh fitur berfungsi penuh, interoperabel dengan sistem fakultas

Tabel di atas menunjukkan bahwa tahun 2028 merupakan periode pencapaian target maksimal dalam RPJM. Implementasi kurikulum OBE mencapai 100%, menandakan seluruh mata kuliah telah sepenuhnya menerapkan constructive alignment dan terintegrasi dengan platform penilaian digital. Publikasi Scopus mencapai puncak 25 artikel per tahun, dengan penekanan pada peningkatan proporsi jurnal Q2 dan Q1, bukan sekadar kuantitas. Publikasi SINTA dipertahankan pada 30 artikel untuk menjaga konsistensi kontribusi terhadap peta jalan riset nasional.

Total sitasi Scopus ditargetkan mencapai 700 secara akumulatif sejak 2021. Indikator ini penting untuk mengukur dampak penelitian (bukan sekadar jumlah publikasi) dan menjadi salah satu parameter dalam pemeringkatan internasional seperti QS World University Rankings. HKI terdaftar kumulatif mencapai 10, dengan penambahan 3 HKI baru sepanjang tahun 2028. Prodi mulai mengarahkan pada paten sederhana dan lisensi produk, tidak hanya hak cipta.

Mitra internasional aktif menjadi 5, dengan rincian tiga mitra yang telah terjalin (NCU Taiwan, Universiti Malaya, Chulalongkorn University) plus dua mitra baru yang direncanakan dari kawasan Asia Timur (misalnya Jepang atau Korea) atau Eropa. Pusat studi yang berdiri berjumlah 2, masing-masing dengan agenda riset tahunan, jurnal ilmiah, dan konferensi

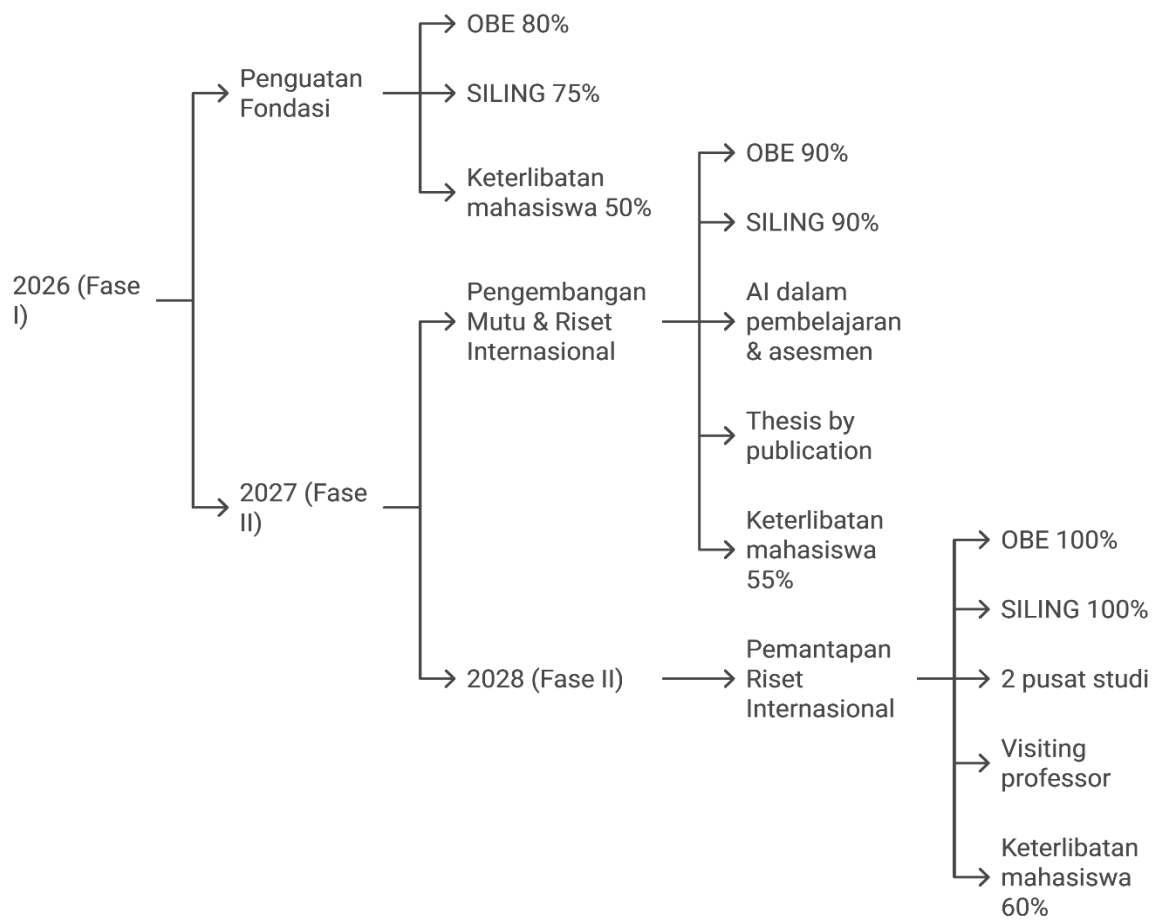
rutin. Keterlibatan mahasiswa mencapai target akhir 60%, didukung oleh kebijakan thesis by publication yang telah berjalan penuh dan skema research assistant yang semakin terstruktur. Terakhir, implementasi SILING mencapai 100%, menandakan seluruh fitur berfungsi optimal dan terintegrasi dengan sistem fakultas serta universitas, sehingga pelaporan capaian indikator dapat dilakukan secara otomatis dan real-time.

Secara keseluruhan, target-target pada Tabel 4.3 mencerminkan bahwa pada akhir tahun 2028, Prodi Linguistik Terapan telah matang dalam infrastruktur, unggul dalam produktivitas, dan diakui dalam jejaring internasional. Capaian ini menjadi fondasi yang kokoh untuk memasuki Fase III (2029-2030) yang lebih ambisius, yaitu Pemantapan Keunggulan Global dengan target akreditasi internasional ganda, peringkat *QS by Subject*, dan komersialisasi produk riset.

4.5. Visualisasi Roadmap

Agar memudahkan pemahaman mengenai alur waktu dan transisi antartahun, berikut disajikan visualisasi dalam bentuk diagram timeline menggunakan sintaks Mermaid (Gambar 4.1). Diagram ini menunjukkan fokus strategis, program utama, dan target capaian setiap tahun secara hierarkis dan kronologis. Pembaca dapat melihat dengan jelas bagaimana tahun 2026 berfokus pada penguatan fondasi, tahun 2027 pada akselerasi inovasi, dan tahun 2028 pada pemantapan riset internasional.

Gambar 4.1 Roadmap Pengembangan Jangka Menengah (2026-2028)



BAB V

PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA

Keberhasilan implementasi Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) 2026–2028 tidak hanya bergantung pada perumusan roadmap yang visioner, tetapi juga pada penjabaran program strategis yang operasional, terukur, dan berkesinambungan. Program strategis merupakan penerjemahan dari misi dan sasaran strategis ke dalam kegiatan-kegiatan konkret yang memiliki target waktu, penanggung jawab, serta indikator kinerja yang jelas. Tanpa program strategis yang terstruktur, dokumen perencanaan hanya akan menjadi wacana tanpa implementasi. Oleh karena itu, Bab V ini dirancang untuk menyediakan kerangka operasional yang memadai bagi seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi pencapaian target RPJM.

Secara garis besar, Bab V terdiri atas empat sub-bab. Sub-bab 5.1 menyajikan program strategis berdasarkan enam bidang pengembangan (pendidikan, penelitian, pengabdian, SDM, tata kelola & kerja sama), dilengkapi dengan kegiatan utama, penanggung jawab, serta target tahunan. Sub-bab 5.2 menyajikan matriks keterkaitan yang memetakan prioritas program pada setiap tahun roadmap (2026, 2027, 2028). Sub-bab 5.3 menyajikan indikator kinerja utama (IKU) yang menjadi tolok ukur keberhasilan, dengan baseline tahun 2025 dan target progresif hingga 2028. Sub-bab 5.4 menguraikan mekanisme pencapaian target, meliputi sistem perencanaan, monitoring, evaluasi, insentif, dan revaluasi target. Kelima sub-bab ini membentuk satu kesatuan sistem manajemen kinerja yang terintegrasi dan akuntabel.

5.1. Program Strategis Berdasarkan Bidang Pengembangan

Program strategis dirumuskan berdasarkan enam bidang pengembangan yang mencerminkan tridarma perguruan tinggi serta fungsi penunjangnya. Setiap bidang memiliki program-program prioritas yang diturunkan dari isu strategis yang telah diidentifikasi dalam analisis SWOT (Bab II). Program-program ini dirancang untuk menjawab kelemahan-kelemahan struktural (misalnya rendahnya HKI, ketidakterpaduan data) sekaligus memanfaatkan peluang eksternal (digitalisasi, hibah internasional, kolaborasi Asia). Tabel 5.1 berikut menyajikan secara ringkas program strategis per bidang beserta target tahunannya.

Tabel 5.1 Program Strategis per Bidang Pengembangan (2026-2028)

Bidang	Program Strategis	Kegiatan Utama	Penanggung Jawab	Target 2026	Target 2027	Target 2028
Pendidikan & Pembelajaran	1. Pengembangan kurikulum OBE & AI	- Revisi kurikulum & RPS - Sosialisasi kebijakan	Koordinator Pendidikan	80%	90%	100%
	2. Implementasi thesis by publication	- Sosialisasi - Pendampingan publikasi mahasiswa	Koordinator Penelitian	Persiapan	100%	100%
Penelitian	1. Penguatan publikasi bereputasi	- Pendampingan penulisan - Insentif Scopus	Tim Publikasi	15 Scopus, 30 SINTA	20 Scopus, 30 SINTA	25 Scopus, 30 SINTA
	2. Fasilitasi HKI & hilirisasi	-Pendampingan HKI - Inkubasi produk sederhana	Sentra HKI Prodi	5 HKI	7 HKI	10 HKI
	3. Pendirian pusat studi	- Identifikasi anggota - Penyusunan roadmap	Tim Riset	Persiapan	Persiapan	2 pusat studi
Pengabdian	1. Pelatihan literasi digital	- Deteksi hoaks untuk guru & masyarakat	Koordinator PPM	2 kali	2 kali	2 kali
SDM	1. Peningkatan kualifikasi dosen	- Fasilitasi studi lanjut S3 - Pelatihan AI & korpus	Kaprodi	62% S3	63% S3	65% S3
Tata Kelola & Kerja Sama	1. Digitalisasi tata kelola (SILING)	- Pengembangan sistem - Pelatihan pengguna	Tim IT Prodi	75%	90%	100%
	2. Ekspansi kerja sama nasional	- MoA Badan Bahasa & BRIN	Tim Kerja Sama	2 MoA	-	-
	3. Ekspansi kerja sama internasional	- MoA Malaysia,	Tim Kerja Sama	2 mitra	3 mitra	5 mitra

		Thailand, Taiwan				
--	--	---------------------	--	--	--	--

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap bidang memiliki program strategis yang saling terkait dan bersifat progresif. Pada bidang pendidikan, fokus utama adalah penerapan kurikulum OBE secara bertahap (80%-100%) serta implementasi kebijakan thesis by publication yang dimulai dengan persiapan pada 2026 dan berlaku penuh pada 2027–2028. Kebijakan ini tidak hanya mempercepat publikasi mahasiswa, tetapi juga secara langsung mendorong keterlibatan mahasiswa dalam riset dan publikasi bersama dosen.

Bidang penelitian memiliki tiga program sekaligus: penguatan publikasi, fasilitasi HKI, dan pendirian pusat studi. Publikasi Scopus ditargetkan meningkat dari 15 (2026) menjadi 25 (2028), sementara publikasi SINTA dipertahankan pada 30 artikel per tahun untuk konsistensi kontribusi nasional. Fasilitasi HKI menunjukkan target kumulatif yang meningkat (5-7-10), mencerminkan akselerasi hilirisasi. Pendirian dua pusat studi (Korpus Bahasa Indonesia; Wacana Digital & Linguistik Forensik) baru terealisasi pada 2028, setelah dua tahun persiapan (identifikasi anggota, penyusunan roadmap, pengajuan ke fakultas).

Bidang pengabdian dirancang sederhana namun berdampak: dua kali pelatihan literasi digital dan deteksi hoaks per tahun. Angka ini realistis mengingat keterbatasan sumber daya dan fokus utama prodi pada penelitian. Bidang SDM menargetkan peningkatan persentase dosen S3 secara bertahap (62%- 65%), didukung oleh fasilitasi studi lanjut dan pelatihan metodologi AI & korpus yang berlangsung sepanjang periode.

Bidang tata kelola & kerja sama memiliki tiga program: digitalisasi SILING (75%-100%), ekspansi kerja sama nasional (2 MoA dengan Badan Bahasa dan BRIN pada 2026), dan ekspansi kerja sama internasional (2-3-5 mitra aktif). Perlu dicatat bahwa kerja sama nasional hanya ditargetkan pada 2026 karena setelah MoA ditandatangani, fokus beralih ke implementasi dan kerja sama internasional yang lebih luas.

5.2.Matriks Keterkaitan Program dengan Tahun Roadmap

Agar memudahkan pemahaman mengenai bagaimana program-program strategis didistribusikan sepanjang periode RPJM, Tabel 5.2 menyajikan matriks prioritas per tahun. Matriks ini membantu koordinator program dan pimpinan prodi dalam mengalokasikan sumber daya dan menjadwalkan kegiatan secara efektif.

Tabel 5.2 Matriks Program Prioritas per Tahun (2026–2028)

Bidang	2026 (Fase I)	2027 (Fase II)	2028 (Fase II)
Pendidikan	OBE 80%, revisi kurikulum	OBE 90%, AI dalam pembelajaran, thesis by publication	OBE 100%, internasionalisasi kurikulum
Penelitian	Pelatihan batch 1, Scopus 15, HKI 5	Pelatihan batch 2, Scopus 20, HKI 7	Pusat studi, Scopus 25, HKI 10
Pengabdian	Pelatihan literasi (2x)	Pelatihan literasi (2x)	Pelatihan literasi (2x) + konsultasi
SDM	Pelatihan AI & korpus	Visiting scholar (persiapan)	Peningkatan guru besar, SILING 100%
Kerja Sama	2 mitra nasional, 2 mitra internasional	3 mitra internasional	5 mitra internasional

Matriks di atas menunjukkan pergeseran penekanan dari pembangunan fondasi (2026) menuju akselerasi inovasi (2027) dan pemantapan (2028). Pada bidang pendidikan, tahun 2026 difokuskan pada revisi kurikulum dan pencapaian OBE 80%; tahun 2027 menambahkan integrasi AI dalam pembelajaran dan implementasi penuh thesis by publication; tahun 2028 menargetkan OBE 100% dan mulai mempersiapkan internasionalisasi kurikulum (sebagai awal menuju Fase III). Bidang penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dosen dilakukan bertahap (batch 1 di 2026, batch 2 di 2027), sementara pendirian pusat studi baru direalisasikan pada 2028 setelah persiapan matang.

Bidang pengabdian relatif stabil, dengan penambahan layanan konsultasi kebahasaan pada tahun 2028 sebagai bentuk diversifikasi kegiatan. Bidang SDM mengalami transisi dari pelatihan internal (2026) menuju persiapan visiting scholar (2027) dan realisasi peningkatan jabatan fungsional (guru besar) serta penyelesaian SILING (2028). Bidang kerja sama menunjukkan pergeseran yang jelas: dari penguatan nasional (2026) menuju ekspansi internasional (2027–2028) dengan target 5 mitra aktif pada 2028.

5.3. Indikator Kinerja Utama RPJM (2026–2028)

Indikator kinerja utama (IKU) merupakan instrumen kuantitatif yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi program strategis secara objektif. Tabel 5.3 menyajikan IKU yang mencakup baseline (tahun 2025), target tahunan (2026, 2027, 2028), serta satuan ukur yang jelas. Indikator-indikator ini dipilih karena relevansinya terhadap misi RPJM, daya ukurnya yang tinggi, serta kemampuan untuk dideteksi secara dini melalui sistem SILING.

Tabel 5.3 Indikator Kinerja Utama RPJM (2026-2028)

Indikator Kinerja	Baseline (2025)	Target 2026	Target 2027	Target 2028
Implementasi kurikulum OBE	50%	80%	90%	100%
IPK lulusan	3,75	3,76	3,77	3,78
Masa studi tepat waktu	75%	78%	79%	80%
Publikasi Scopus per tahun	51	15	20	25
Publikasi SINTA per tahun	25	30	30	30
Total sitasi Scopus (akumulasi)	350	450	550	700
HKI terdaftar (kumulatif)	3	5	7	10
Pusat studi berdiri	0	0	0	2
Program pelatihan per tahun	2	2	2	2
Persentase dosen S3	60%	62%	63%	65%
Persentase guru besar	12%	13%	13%	14%
Mitra internasional aktif	3	2	3	5
Keterlibatan mahasiswa dalam riset	50%	50%	55%	60%
Implementasi SILING	50%	75%	90%	100%

Tabel di atas memuat 13 indikator yang dikelompokkan ke dalam enam dimensi. Beberapa catatan penting perlu diberikan. Pertama, target publikasi Scopus pada 2026–2028 sengaja ditetapkan lebih rendah dari baseline 2025 (51 artikel). Hal ini menunjukkan pergeseran strategi dari kuantitas menuju kualitas, dengan fokus pada peningkatan sitasi dan proporsi jurnal Q2/Q1. Meskipun angka target lebih rendah, capaian dampak ilmiah justru diharapkan meningkat.

Kedua, total sitasi Scopus (akumulasi) menjadi indikator baru yang tidak ada di baseline (350 pada 2025) dan ditargetkan mencapai 700 pada 2028. Indikator ini penting untuk mengukur pengakuan internasional atas hasil riset prodi. Ketiga, target mitra internasional aktif pada 2026 (2) lebih rendah dari baseline (3) karena prodi melakukan pembersihan mitra yang tidak aktif dan memfokuskan pada peningkatan kualitas kerja sama, bukan sekadar jumlah MoA.

Keempat, indikator keterlibatan mahasiswa dalam riset ditargetkan naik perlahan dari 50% (2025) menjadi 60% (2028). Kenaikan ini didorong oleh kebijakan thesis by publication dan peningkatan skema research assistant. Kelima, implementasi SILING ditargetkan mencapai 100% pada 2028, yang berarti seluruh fitur (input data, pelacakan, pelaporan) telah berfungsi penuh dan terintegrasi dengan sistem fakultas.

5.4.Mekanisme Pencapaian Target

Menetapkan target tanpa mekanisme pencapaian yang sistematis hanyalah khayalan. Oleh karena itu, prodi mengembangkan lima mekanisme konkret yang saling terkait untuk memastikan setiap indikator kinerja dapat tercapai tepat waktu.

1. Penjabaran ke dalam Rencana Operasional Tahunan (Renop) – Setiap tahun, program strategis dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan konkret yang dilengkapi dengan anggaran terinci, jadwal pelaksanaan (mingguan/bulanan), serta penanggung jawab yang jelas (nama dosen atau tenaga kependidikan). Renop disusun oleh Tim Perencanaan Prodi pada bulan Desember tahun sebelumnya, dibahas dalam rapat dosen, dan disahkan pada awal tahun anggaran. Renop menjadi dokumen kerja harian yang memandu pelaksanaan program.
2. Sistem monitoring real-time melalui SILING – Setiap dosen dan mahasiswa diwajibkan menginput luaran penelitian (publikasi, HKI, produk) dan progres bimbingan ke dalam sistem SILING. Sistem ini akan secara otomatis menghasilkan laporan capaian indikator per bulan, yang dapat diakses oleh kaprodi, koordinator program, dan pimpinan fakultas. Dengan adanya real-time dashboard, penyimpangan dari target dapat terdeteksi lebih awal (misalnya jika hingga bulan Maret belum ada publikasi Scopus yang masuk).
3. Rapat evaluasi berkala – Evaluasi dilakukan pada tiga tingkat: (a) bulanan: koordinasi antara kaprodi dan para koordinator program untuk membahas progres dan kendala teknis; (b) semesteran: evaluasi capaian indikator oleh Tim Penjaminan Mutu Prodi, diikuti dengan penyusunan rekomendasi perbaikan untuk semester berikutnya; (c) tahunan: rapat kerja prodi yang melibatkan seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan perwakilan mahasiswa untuk mengevaluasi capaian tahunan secara komprehensif, mengidentifikasi faktor penghambat, dan menyusun rencana aksi untuk tahun berikutnya.

4. Insentif dan sanksi – Untuk mendorong produktivitas, prodi memberlakukan sistem insentif: dosen yang mencapai target publikasi Scopus (minimal 1 artikel per tahun) atau HKI mendapatkan insentif finansial dan pengurangan beban mengajar (misalnya 2 SKS per semester). Sebaliknya, dosen yang tidak memiliki publikasi dalam 2 tahun berturut-turut dikenakan program pembinaan intensif (wajib mengikuti pelatihan penulisan, pendampingan oleh dosen senior, dan pengurangan tugas administratif). Sanksi bersifat edukatif, bukan punitif, untuk membangun budaya riset yang inklusif.
5. Reviu dan penyesuaian target – Setiap akhir tahun, target indikator direviu dalam Rapat Kerja Prodi. Penyesuaian diperbolehkan apabila terjadi perubahan lingkungan strategis yang signifikan (misalnya perubahan kebijakan akreditasi nasional, tren publikasi global yang bergeser, atau perkembangan teknologi AI yang disruptif). Penyesuaian harus disepakati secara kolektif dan dicatat sebagai amandemen RPJM, dengan tetap menjaga konsistensi terhadap arah jangka panjang.

Kelima mekanisme ini membentuk sebuah siklus manajemen kinerja yang berkelanjutan: perencanaan (Renop) → pelaksanaan → monitoring (SILING) → evaluasi (rapat berkala) → pengendalian (insentif/sanksi) → peningkatan (reviu target). Dengan siklus ini, prodi tidak hanya memiliki dokumen perencanaan yang indah, tetapi juga sistem kendali yang mampu mengarahkan seluruh sumber daya menuju pencapaian target RPJM 2026–2028.

BAB VI

STRATEGI IMPLEMENTASI

Keberhasilan suatu rencana strategis tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen perencanaan, tetapi juga oleh efektivitas strategi implementasi yang diterjemahkan ke dalam tindakan nyata, alokasi sumber daya, dan mekanisme pengendalian yang sistematis. Tanpa strategi implementasi yang matang, Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) 2026-2028 berisiko menjadi dokumen yang hanya tersimpan rapi di lemari arsip tanpa memberikan dampak nyata bagi pengembangan Program Studi Linguistik Terapan. Oleh karena itu, Bab VI ini dirancang untuk menyediakan kerangka implementasi yang komprehensif, mencakup strategi umum, pendanaan, sumber daya manusia dan sarana prasarana, mitra strategis, monitoring dan evaluasi, serta manajemen risiko. Keenam komponen ini saling terkait dan membentuk sebuah sistem manajemen kinerja yang terintegrasi, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal.

6.1. Strategi Umum

Implementasi RPJM 2026–2028 tidak dapat dilakukan secara sporadis atau improvisatif. Diperlukan strategi umum yang bersifat hierarkis, berkelanjutan, dan responsif terhadap dinamika yang terjadi. Prodi menetapkan lima pilar strategis yang saling terkait dan akan dijalankan secara simultan sepanjang periode RPJM.

Pilar pertama: penjabaran ke dalam Rencana Operasional Tahunan (Renop). Setiap program strategis yang telah dirumuskan dalam BAB V tidak dapat langsung diimplementasikan tanpa perencanaan operasional yang lebih rinci. Oleh karena itu, setiap tahun prodi akan menyusun Renop yang menjabarkan program strategis ke dalam kegiatan-kegiatan konkret. Renop memuat indikator kinerja kegiatan (IKK), jadwal pelaksanaan (mingguan atau bulanan), anggaran terinci, serta penanggung jawab yang jelas (nama dosen atau tenaga kependidikan). Renop disusun oleh Tim Perencanaan Prodi pada bulan Desember tahun sebelumnya, dibahas dalam rapat dosen, dan disahkan pada awal tahun anggaran. Dengan mekanisme ini, setiap sivitas akademika mengetahui dengan persis apa yang harus dilakukan, kapan, dan dengan sumber daya apa.

Pilar kedua: penerapan anggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*). Anggaran prodi tidak dialokasikan secara merata ke semua program, tetapi diprioritaskan pada kegiatan yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap pencapaian indikator

kinerja utama (IKU) RPJM. Misalnya, kegiatan pendampingan publikasi Scopus dan insentif HKI akan mendapat alokasi anggaran lebih besar dibandingkan kegiatan rutin yang tidak berdampak langsung terhadap reputasi. Prinsip ini mendorong efisiensi (setiap rupiah harus menghasilkan dampak maksimal) dan akuntabilitas (penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara langsung terhadap capaian IKU).

Pilar ketiga: penjaminan mutu berkelanjutan melalui siklus PPEPP. Prodi mengadopsi siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UNY yang terdiri atas lima tahapan: Penetapan standar mutu (yang telah dituangkan dalam target indikator RPJM), Pelaksanaan program sesuai standar, Evaluasi capaian secara berkala (bulanan, semesteran, tahunan), Pengendalian terhadap penyimpangan (melalui tindakan korektif), dan Peningkatan mutu secara terus-menerus (berdasarkan hasil evaluasi). Siklus ini dijalankan secara konsisten di semua tingkat (prodi, fakultas, universitas) dengan melibatkan Gugus Penjaminan Mutu Prodi.

Pilar keempat: reviu dan penyesuaian tahunan. RPJM bukan dokumen mati yang tidak boleh diubah. Setiap akhir tahun, prodi akan melakukan reviu komprehensif terhadap capaian indikator kinerja, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat atau mendukung, serta menyesuaikan target dan program untuk tahun berikutnya jika diperlukan. Reviu melibatkan pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) dan eksternal (alumni, mitra, pengguna lulusan). Penyesuaian target harus disepakati secara kolektif dalam Rapat Kerja Prodi dan dicatat sebagai amandemen RPJM, dengan tetap menjaga konsistensi terhadap visi jangka panjang.

Pilar kelima: penguatan budaya riset dan kolaborasi. Strategi teknis saja tidak cukup tanpa perubahan budaya. Prodi secara aktif mendorong terbentuknya research cluster (kelompok riset) berdasarkan minat yang sama, misalnya klaster linguistik korpus dan klaster wacana digital. Publikasi bersama antara dosen dan mahasiswa dijadikan sebagai indikator keberhasilan bimbingan. Partisipasi aktif dalam forum ilmiah nasional dan internasional (sebagai peserta, pemakalah, atau *keynote speaker*) difasilitasi dengan dana pendamping. Pemberian penghargaan tahunan (*award*) bagi dosen dan mahasiswa dengan produktivitas publikasi tertinggi juga menjadi bagian dari strategi penguatan budaya riset.

Kelima pilar ini tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk sebuah sistem yang terintegrasi. Penjabaran ke dalam Renop memastikan adanya rencana yang terukur; anggaran berbasis kinerja menjamin efisiensi; siklus PPEPP menjaga mutu; reviu tahunan memungkinkan

adaptasi; dan penguatan budaya riset memastikan keberlanjutan jangka panjang. Dengan strategi umum ini, RPJM 2026-2028 diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien.

6.2. Pendanaan

Keberhasilan implementasi RPJM sangat bergantung pada ketersediaan dan keberlanjutan pendanaan. Prodi tidak dapat hanya mengandalkan dana internal UNY yang bersumber dari APBN (DIPA) dan BOPTN, karena alokasinya terbatas dan cenderung menurun seiring dengan kebijakan otonomi PTNBH. Oleh karena itu, prodi mengembangkan strategi diversifikasi sumber dana yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber, meningkatkan fleksibilitas finansial, dan membuka peluang pendanaan yang lebih kompetitif. Tabel 6.1 berikut menyajikan proporsi target sumber pendanaan selama periode 2026–2028 beserta perubahan strategis yang direncanakan.

Tabel 6.1 Proporsi Sumber Pendanaan (2026–2028)

Sumber Dana	2026	2027	2028	Keterangan
Dana internal UNY (DIPA, BOPTN)	45%	40%	40%	Menurun seiring diversifikasi
Hibah kompetitif nasional (DRTPM, BRIN, LPDP)	30%	30%	30%	Stabil, dengan peningkatan kualitas proposal
Hibah internasional (DAAD, Erasmus+, Newton Fund)	10%	12%	15%	Meningkat seiring reputasi global
Kerja sama industri dan mitra	5%	8%	10%	Meningkat seiring komersialisasi produk
Income generating (pusat studi, pelatihan, konsultasi)	10%	10%	5%	Stabil, dengan peningkatan nilai nominal

Tabel di atas menunjukkan pergeseran strategis pendanaan sepanjang periode RPJM. Dana internal UNY secara bertahap menurun proporsinya dari 45% (2026) menjadi 40% (2027–2028) karena prodi mulai mengandalkan sumber-sumber eksternal yang lebih kompetitif. Penurunan ini bukan berarti nilai nominalnya berkurang, tetapi karena total pendanaan meningkat sehingga proporsi relatifnya mengecil.

Hibah kompetitif nasional (DRTPM, BRIN, LPDP) dipertahankan pada 30% sepanjang periode. Target ini realistis mengingat prodi telah memiliki pengalaman dalam mendapatkan hibah tersebut (dua mahasiswa S2 berhasil meraih hibah DRTPM pada 2024–2025). Strategi

peningkatan kualitas proposal dilakukan melalui pelatihan penulisan proposal dan pendampingan oleh reviewer berpengalaman.

Hibah internasional (DAAD, Erasmus+, Newton Fund, PHC Nusantara) mengalami peningkatan proporsi paling signifikan: dari 10% (2026) menjadi 15% (2028). Peningkatan ini sejalan dengan target ekspansi jejaring internasional (5 mitra aktif pada 2028) dan peningkatan reputasi global prodi. Meskipun angka 15% terkesan kecil, hibah internasional biasanya memiliki nilai yang jauh lebih besar per proposal dibandingkan hibah nasional, sehingga kontribusinya terhadap total pendanaan sangat signifikan.

Kerjasama industri dan mitra juga meningkat dari 5% (2026) menjadi 10% (2028). Peningkatan ini didorong oleh komersialisasi produk riset (aplikasi, korpus digital, modul pelatihan) yang mulai dihasilkan pada 2027–2028. Prodi akan menjalin kerjasama dengan perusahaan teknologi bahasa dan penerbit untuk lisensi produk.

Income generating (pusat studi, pelatihan, konsultasi) dipertahankan proporsinya pada 10% (2026–2027) dan menurun menjadi 5% (2028). Penurunan proporsi ini bukan berarti pendapatan dari sumber ini berkurang, tetapi karena sumber lain (hibah internasional, kerjasama industri) tumbuh lebih cepat. Prodi akan terus mengoptimalkan layanan pusat studi (pelatihan sertifikasi, konsultasi kebahasaan) sebagai sumber pendanaan mandiri yang berkelanjutan.

Strategi diversifikasi yang akan dijalankan meliputi: (1) peningkatan kualitas proposal hibah nasional melalui pelatihan dan pendampingan; (2) pembangunan jejaring dengan lembaga donor internasional dan universitas mitra untuk mengakses hibah global; (3) pengembangan produk komersial sederhana (modul, aplikasi) yang dapat dilisensikan ke industri; serta (4) optimalisasi layanan pusat studi (pelatihan, konsultasi kebahasaan, sertifikasi) sebagai sumber pendanaan mandiri.

6.3. Sumber Daya

Implementasi RPJM memerlukan dukungan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Prodi secara bertahap mengembangkan kedua aspek ini sejalan dengan tuntutan setiap fase.

6.3.1 Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM difokuskan pada tiga sasaran utama: (1) rekrutmen dosen baru dengan spesialisasi yang relevan dengan arah pengembangan keilmuan; (2) peningkatan kompetensi dosen existing melalui studi lanjut, pelatihan, dan mobilitas internasional; (3) pengembangan tenaga kependidikan yang melek teknologi dan memiliki kompetensi manajemen data.

Rekrutmen/penambahan dosen baru – Selama periode 2026–2028, prodi akan merekrut 2-3 dosen baru dengan spesialisasi yang masih terbatas atau menjadi prioritas roadmap, yaitu: (a) kecerdasan buatan (AI) dalam linguistik, khususnya *Natural Language Processing* (NLP) untuk bahasa Indonesia dan bahasa daerah; (b) korpus digital dan big data kebahasaan; (c) linguistik forensik. Rekrutmen ini penting untuk mengatasi kelemahan kapasitas dosen dalam metodologi AI dan korpus, sekaligus memperkuat tim peneliti untuk pusat studi yang akan didirikan pada 2028.

Peningkatan kompetensi dosen existing – Prodi akan menyelenggarakan pelatihan bersertifikat untuk 25 dosen (sekitar 75% dari total dosen) dalam metodologi riset mutakhir: analisis korpus digital menggunakan AntConc dan Sketch Engine, bibliometrik dengan VOSviewer, statistik inferensial dengan SPSS dan R, serta pemanfaatan kecerdasan buatan secara etis (AI, NLP) dalam penelitian kebahasaan. Pelatihan akan dilaksanakan dalam dua batch (2026 dan 2027). Selain itu, prodi akan mengirim 2 dosen sebagai visiting scholar ke Universiti Malaya (Malaysia) pada 2027-2028 untuk program 3-6 bulan. Fasilitas studi lanjut S3 juga diberikan bagi dosen yang belum bergelar doktor, dengan target peningkatan persentase dosen S3 dari 60% (2025) menjadi 65% (2028).

Pengembangan tenaga kependidikan – Lima tenaga kependidikan akan mengikuti pelatihan manajemen database penelitian dan bimbingan mahasiswa menggunakan sistem SILING, peningkatan kompetensi teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran daring dan administrasi digital, pelatihan layanan prima dan komunikasi lintas budaya untuk mendukung internasionalisasi, serta sertifikasi kompetensi yang relevan dengan tugasnya.

6.3.2 Sarana dan Prasarana

Investasi pada sarana dan prasarana merupakan prasyarat mutlak bagi pencapaian target penelitian dan digitalisasi tata kelola. Prodi akan mengalokasikan dana untuk:

1. Laboratorium Bahasa Digital. Pengadaan 10 unit komputer berspesifikasi tinggi (prosesor cepat, RAM besar, GPU untuk pemrosesan AI) untuk pengolahan korpus dan

kecerdasan buatan. Laboratorium ini juga akan dilengkapi dengan perangkat lunak analisis linguistik (*AntConc, Sketch Engine, Python libraries* untuk NLP), serta akses ke server pusat untuk komputasi berat. Anggaran yang disiapkan sekitar Rp 300 juta dari dana internal dan hibah.

2. Server dan infrastruktur *big data*. Peningkatan kapasitas server (penambahan *storage* minimal 10 TB) untuk menyimpan dan memproses korpus bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Server ini juga berfungsi sebagai repositori data penelitian dan pusat penyimpanan backup yang aman. Anggaran sekitar Rp 150 juta.
3. Sistem Informasi Linguistik Terapan (SILING). Pengembangan fitur pelacakan real-time publikasi, HKI, bimbingan mahasiswa, dan capaian indikator kinerja. SILING akan dikembangkan secara bertahap: fitur dasar pada 2026, fitur lanjutan (*dashboard, interoperabilitas*) pada 2027, dan penyempurnaan pada 2028. Anggaran sekitar Rp 100 juta.
4. Langgan *database* jurnal internasional. Prodi akan melanggan *database* Scopus, *Web of Science, Taylor & Frances*, dan ProQuest untuk memudahkan akses dosen dan mahasiswa terhadap literatur mutakhir. Anggaran sekitar Rp 100 juta per tahun, yang akan dialokasikan dari dana internal UNY.

6.4. Mitra Strategis

Jejaring kemitraan yang luas dan berkualitas merupakan faktor pengungkit (*leverage factor*) dalam pencapaian target RPJM. Prodi secara bertahap membangun dan memperdalam kerja sama dengan berbagai kategori mitra, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tabel 6.2 menyajikan target mitra strategis pada tahun 2026 dan 2028.

Tabel 6.2 Target Mitra Strategis (2026-2028)

Kategori Mitra	Target 2026	Target 2028	Peran Strategis
PT Dalam Negeri	UGM, UI, UNAIR	+ UPI, ITB	Kolaborasi riset, pertukaran mahasiswa, pengembangan kurikulum bersama
PT Luar Negeri	NCU Taiwan	+ Universiti Malaya, Chulalongkorn University	Joint research, double degree, visiting professor, sandwich program

Industri	Penerbit, platform pembelajaran bahasa, media	+ Perusahaan teknologi bahasa (ProZ, Kantan AI)	Komersialisasi produk, magang mahasiswa, pendanaan riset terapan
Pemerintah & Lembaga	Badan Bahasa Kemendikbud, BRIN	+ Dinas Pendidikan DIY, Kominfo	Rekomendasi kebijakan, program pelestarian bahasa daerah, hibah
Organisasi Profesi	MLI (Masyarakat Linguistik Indonesia)	+ APTIK (Asosiasi Profesi Teknologi Informasi dan Komunikasi)	Jejaring, pengakuan profesional, akreditasi

Tabel di atas menunjukkan perluasan mitra baik secara kuantitas (jumlah) maupun kualitas (reputasi). Pada target 2026, prodi fokus pada penguatan kerja sama nasional dengan PTN unggulan (UGM, UI, UNAIR) serta membangun jejaring awal dengan NCU Taiwan. Pada target 2028, prodi telah menjalin kerja sama dengan dua mitra tambahan di Asia Tenggara (Universiti Malaya, Chulalongkorn University) serta menambah mitra dalam negeri (UPI, ITB). Kerja sama dengan industri juga bergeser dari mitra tradisional (penerbit, media) ke perusahaan teknologi bahasa yang memungkinkan komersialisasi produk riset. Pemerintah daerah (Dinas Pendidikan DIY) mulai dilibatkan untuk program revitalisasi bahasa.

Strategi pengembangan mitra dilakukan secara bertahap: (1) identifikasi potensi mitra berdasarkan keselarasan visi dan keunggulan komplementer; (2) peninjauan awal melalui pertemuan ilmiah, konferensi, atau kunjungan akademik; (3) penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) sebagai payung kerja sama; (4) penjabaran ke dalam *Memorandum of Agreement* (MoA) dan *Implementation Arrangement* (IA) untuk program spesifik; (5) monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerja sama secara berkala (setiap semester) untuk memastikan keaktifan dan manfaat timbal balik.

6.5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan instrumen penting untuk memastikan bahwa implementasi RPJM berjalan sesuai rencana, mencapai target, dan dapat segera dikoreksi jika terjadi penyimpangan. Prodi menerapkan sistem monev yang berjenjang, mulai dari level bulanan hingga akhir periode, dengan pelaksana dan luaran yang jelas. Tabel 6.3 menyajikan mekanisme monitoring dan evaluasi berdasarkan tingkat, frekuensi, pelaksana, dan luaran yang dihasilkan.

Tabel 6.3 Mekanisme Monitoring dan Evaluasi (2026-2028)

Tingkat	Frekuensi	Pelaksana	Luaran
Bulanan	Setiap bulan	Koordinator Program	Catatan progres kegiatan, identifikasi hambatan awal
Semesteran	Setiap akhir semester	Tim Penjaminan Mutu (PPM) Prodi	Laporan capaian semester, rekomendasi perbaikan
Tahunan	Setiap akhir tahun	Tim PPM Prodi + Dekanat	Laporan kinerja tahunan, evaluasi anggaran, rekomendasi kebijakan
Akhir RPJM	Akhir 2028	Tim Evaluasi (internal + eksternal)	Reviu RPJM, rekomendasi untuk periode berikutnya

Tabel di atas menunjukkan bahwa monev tidak hanya dilakukan pada level makro (tahunan dan akhir periode), tetapi juga pada level mikro (bulanan) untuk deteksi dini hambatan. Monitoring bulanan bersifat administratif dan teknis, dilakukan oleh koordinator program (misalnya koordinator penelitian, koordinator pendidikan, koordinator kerjasama) untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal. Jika ditemukan hambatan (misalnya pelatihan dosen tertunda karena narasumber berhalangan), koordinator segera mengusulkan tindakan korektif.

Evaluasi semesteran melibatkan Tim Penjaminan Mutu Prodi yang secara formal menilai capaian indikator kinerja (membandingkan target semesteran dengan realisasi), mengidentifikasi faktor-faktor penyebab deviasi, dan menyusun rekomendasi perbaikan untuk semester berikutnya. Laporan semesteran disampaikan kepada kaprodi dan pimpinan fakultas.

Evaluasi tahunan merupakan yang paling komprehensif karena melibatkan dekanat fakultas (Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset, dan Kerja Sama). Tim PPM Prodi menyusun laporan kinerja tahunan yang mencakup capaian indikator, realisasi anggaran, hambatan yang dihadapi, serta rencana aksi untuk tahun berikutnya. Laporan ini dibahas dalam Rapat Kerja Prodi yang dihadiri oleh seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan perwakilan mahasiswa.

Evaluasi akhir RPJM (2028) merupakan evaluasi paling krusial karena menjadi dasar untuk menyusun RPJM periode berikutnya (2029–2031). Tim evaluasi bersifat ad hoc dan melibatkan pakar eksternal (dari universitas lain, asosiasi profesi, atau mitra industri) untuk menjamin objektivitas. Luaran evaluasi berupa reviu menyeluruh terhadap pencapaian target RPJM 2026–2028, identifikasi best practices dan kegagalan, serta rekomendasi strategis untuk periode berikutnya.

6.6. Risiko dan Mitigasi

Setiap perencanaan strategis selalu menghadapi ketidakpastian dan potensi hambatan. Prodi telah mengidentifikasi risiko-risiko utama yang dapat mengganggu implementasi RPJM, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Untuk setiap risiko, dirumuskan strategi mitigasi yang bersifat proaktif (mencegah terjadinya risiko) maupun reaktif (menangani jika risiko sudah terjadi). Tabel 6.4 menyajikan risiko-risiko utama beserta mitigasi yang direncanakan.

Tabel 6.4 Identifikasi Risiko dan Strategi Mitigasi

Risiko	Strategi Mitigasi
Perubahan kebijakan pendanaan riset nasional	Diversifikasi sumber dana (hibah internasional, industri, income generating); pengembangan income generating activity (pusat studi, pelatihan, konsultasi) yang tidak bergantung pada APBN; menjalin hubungan baik dengan Kemenkeu dan DPR untuk advokasi kebijakan.
Rendahnya minat mahasiswa asing	Peningkatan promosi digital melalui media sosial, website bilingual, dan partisipasi dalam pameran pendidikan internasional (seperti Edufair); penyediaan beasiswa parsial untuk mahasiswa asing (minimal 20% dari biaya kuliah); pengembangan layanan internasional (pusat informasi, konseling, akomodasi) yang terintegrasi.
Kesenjangan kompetensi dosen dalam AI dan big data	Pelatihan berkelanjutan (2 batch pada 2026–2027) dengan target 100% dosen mengikuti minimal satu pelatihan; rekrutmen dosen baru dengan spesialisasi AI dan korpus; kolaborasi lintas fakultas dengan Fakultas Teknik dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam untuk pendampingan teknis.
Hilirisasi dan HKI masih rendah	Fasilitasi pendaftaran HKI melalui sentra HKI UNY dengan pendampingan dari tahap identifikasi hingga pendaftaran; pemberian insentif tambahan (Rp 5–10 juta per HKI) bagi dosen yang berhasil mendaftarkan HKI; pendirian Language Technology Incubator sederhana untuk pendampingan komersialisasi; menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi bahasa untuk lisensi produk.
Persaingan dengan prodi serupa di PTN lain	Perkuat keunikan (uniqueness) prodi melalui fokus pada kajian lokal Indonesia (multibahasa, revitalisasi bahasa daerah, wacana digital tropis) yang tidak dimiliki prodi lain; tingkatkan kolaborasi alih-alih kompetisi (misalnya joint research, joint publication, pertukaran mahasiswa) dengan prodi sejenis di UGM, UI, dan Unair.
Gangguan keamanan data dan cyber	Sistem keamanan data berlapis (firewall, enkripsi, otentikasi dua faktor); backup data rutin harian ke server terpisah (on-site dan cloud); pelatihan keamanan digital untuk seluruh dosen dan tenaga kependidikan minimal satu kali per tahun; pembuatan prosedur tanggap darurat cyber incident (melibatkan UPT TIK UNY).

BAB VII

PENUTUP

7.1. Refleksi Akhir Perjalanan Strategis

Rencana Pengembangan Jangka Menengah (RPJM) 2026–2028 bukan sekadar dokumen administratif yang melengkapi persyaratan akreditasi atau perencanaan universitas. Lebih dari itu, dokumen ini merupakan manifestasi kolektif dari seluruh sivitas akademika Program Studi Linguistik Terapan dalam merumuskan langkah-langkah konkret untuk mencapai cita-cita jangka panjang. RPJM ini lahir dari refleksi mendalam atas capaian periode sebelumnya (2021–2025), yang telah mencatatkan fondasi kuat berupa akreditasi nasional UNGGUL, akreditasi internasional AQAS, produktivitas penelitian 944 judul, serta total publikasi 982 artikel (205 Scopus + 777 SINTA). Dari fondasi itulah, prodi memiliki keberanian untuk melangkah lebih jauh, menembus batas-batas rutinitas akademik menuju keunggulan yang kompetitif di tingkat Asia.

RPJM 2026–2028 dirancang sebagai jembatan operasional antara visi jangka panjang (RPJP 2026-2030) dengan rencana kegiatan tahunan (Renop). Tanpa jembatan ini, visi yang visioner dapat kehilangan arah, sementara kegiatan tahunan dapat kehilangan koherensi dan akumulasi dampak. Tiga tahun yang dirancang dalam RPJM ini bukanlah waktu yang panjang, tetapi cukup untuk menghasilkan perubahan fundamental jika setiap program dijalankan dengan disiplin dan kolaborasi.

Dokumen ini menekankan pentingnya tahapan yang berkesinambungan: penguatan fondasi (2026), pengembangan mutu dan riset internasional (2027), serta pematapan riset internasional (2028). Setiap tahun memiliki fokus yang berbeda namun saling terkait, membentuk alur logis menuju pencapaian target akhir tahun 2028. Pada tahun 2026, prodi membangun infrastruktur (SILING, pelatihan dosen, kurikulum OBE); pada tahun 2027, infrastruktur tersebut mulai menghasilkan percepatan inovasi (AI dalam pembelajaran, *thesis by publication*, ekspansi jejaring Asia); pada tahun 2028, seluruh sistem dimatangkan dan dipantapkan (pendirian pusat studi, akselerasi publikasi Q1/Q2, persiapan akreditasi lanjutan). Akumulasi capaian pada akhir tahun 2028 menjadi landasan yang kokoh bagi Fase III: Pematapan Keunggulan Global (2029-2030), di mana prodi akan mengejar akreditasi internasional ganda, peringkat QS by Subject, dan komersialisasi produk riset.

7.2. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan

Keberhasilan implementasi RPJM 2026–2028 tidak akan terwujud secara otomatis hanya karena dokumen ini ditulis dengan baik. Ia sangat bergantung pada serangkaian faktor kunci yang harus dijaga dan dipelihara secara konsisten sepanjang periode. Empat faktor utama tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, komitmen seluruh sivitas akademika. Dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan merupakan aktor utama yang menjalankan setiap program strategis. Tanpa kesadaran kolektif bahwa RPJM adalah milik bersama, dokumen ini akan kehilangan daya geraknya. Kesadaran itu tidak muncul begitu saja; ia perlu dibangun melalui sosialisasi yang intensif, dialog terbuka, serta penghargaan yang tulus terhadap setiap kontribusi, sekecil apa pun. Prodi akan mengadakan pertemuan rutin setiap awal semester untuk menyosialisasikan target dan mendengar aspirasi.

Kedua, dukungan pimpinan fakultas dan universitas. RPJM prodi tidak dapat berdiri sendiri. Ia membutuhkan kebijakan yang berpihak, alokasi pendanaan yang memadai, serta fasilitas yang mendukung dari level fakultas dan universitas. Dukungan ini meliputi, antara lain, kebijakan insentif publikasi dan HKI yang konsisten, kemudahan akses hibah kompetitif (nasional dan internasional), serta penyediaan infrastruktur laboratorium digital dan langganan jurnal internasional yang terus diperbarui.

Ketiga, partisipasi aktif mitra dan alumni. Prodi tidak dapat berkembang dalam isolasi akademik. Mitra strategis (perguruan tinggi lain, industri, pemerintah, organisasi profesi) dan alumni yang tersebar di berbagai sektor merupakan aset berharga untuk kolaborasi riset, magang mahasiswa, penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan pasar, serta peningkatan reputasi prodi. Oleh karena itu, prodi akan secara sistematis membangun dan memelihara jejaring kemitraan yang saling menguntungkan, tidak hanya sekadar seremonial.

Keempat, konsistensi dalam penjaminan mutu dan evaluasi berkala. RPJM bukan dokumen mati yang hanya dievaluasi pada akhir periode. Siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) harus dijalankan secara disiplin pada setiap tingkat (bulanan, semesteran, tahunan). Temuan evaluasi harus segera ditindaklanjuti dengan langkah-langkah perbaikan konkret. Tanpa mekanisme ini, penyimpangan dari target akan terdeteksi terlambat dan sulit dikoreksi.

7.3. Harapan

Kepada seluruh dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, mitra, dan pimpinan fakultas serta universitas, kami sampaikan amanat bahwa RPJM ini adalah peta kita bersama untuk tiga tahun ke depan. Ia bukan milik ketua prodi atau tim penyusun semata, tetapi milik setiap orang yang memiliki kepedulian terhadap masa depan linguistik terapan di Indonesia. Peta ini tidak akan berguna jika tidak diikuti; ia tidak akan membawa kita ke mana pun jika kita tidak mau melangkah.

Marilah kita wujudkan target-target yang telah ditetapkan tahun demi tahun dengan kerja keras (karena tidak ada capaian besar yang datang tanpa pengorbanan), kolaborasi yang tulus (karena kebersamaan melipatgandakan kekuatan), disiplin yang tinggi (karena konsistensi lebih penting daripada intensitas), serta semangat untuk terus belajar dan berinovasi (karena dunia berubah cepat, dan hanya pembelajar sejati yang akan bertahan).

Ingatlah bahwa setiap capaian kecil dalam satu tahun sebuah artikel yang terbit, sebuah MoA yang ditandatangani, seorang mahasiswa yang berhasil mempublikasikan tesisnya, sebuah fitur SILING yang selesai dikembangkan akan terakumulasi menjadi lompatan besar di akhir tahun 2028. Akumulasi itu menjadi landasan bagi fase berikutnya (2029-2030) yang lebih ambisius. Jangan pernah meremehkan kekuatan perubahan inkremental.

Akhir kata, semoga RPJM ini menjadi berkah bagi Program Studi Linguistik Terapan, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, serta bangsa Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Kritik dan saran yang membangun selalu kami buka untuk perbaikan di masa mendatang.